

**PENGARUH KECANDUAN INTERNET DAN DUKUNGAN SOSIAL
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA TINGKAT AKHIR**

SKRIPSI



oleh

Zahra Aulia

NIM. 200401110155

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

**PENGARUH KECANDUAN INTERNET DAN DUKUNGAN SOSIAL
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA TINGKAT AKHIR**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar
Sarjana Psikologi (S.Psi.)

oleh

Zahra Aulia
NIM. 200401110155

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH KECANDUAN INTERNET DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA TINGKAT AKHIR

SKRIPSI

Oleh:

Zahra Aulia
NIM. 200401110155

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Dosen Pembimbing 1 <u>Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si., Psikolog</u> NIP. 197207181999032001		29 Mei 2024
Dosen Pembimbing 2 <u>Selly Candra Ayu, M.Si.</u> NIP. 19940217201911202269		29 Mei 2024

Malang, 29 Mei 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Yusuf Ratu Agung, M.A.

NIP. 198010202015031002

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH KECANDUAN INTERNET DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA TINGKAT AKHIR

SKRIPSI

Oleh

Zahra Aulia

NIM. 200401110155

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi dalam Majelis
Sidang Skripsi Pada Tanggal 13 Juni 2024

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Sekretaris Ujian <u>Selly Candra Ayu, M.Si.</u> NIP. 19940217201911202269		28/6 24.
Ketua Penguji <u>Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si.Psi</u> NIP. 197207181999032001		26/6 24.
Penguji Utama <u>Dr. H. Achmad Khudori Solch, M.Ag.</u> NIP. 196811242000031001		26/6 24.



Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 197611282002122001

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul:

**PENGARUH KECANDUAN INTERNET DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA TINGKAT AKHIR**

Yang ditulis oleh:

Nama : Zahra Aulia
NIM : 200401110155
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Malang, 29 Mei 2024

Dosen Pembimbing I



Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si., Psikolog
NIP. 197207181999032001

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul:

**PENGARUH KECANDUAN INTERNET DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA TINGKAT AKHIR**

Yang ditulis oleh:

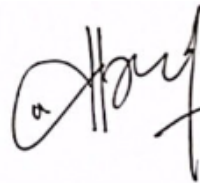
Nama : Zahra Aulia
NIM : 200401110155
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Malang, 29 Mei 2024

Dosen Pembimbing II



Selly Candra Ayu, M.Si.
NIP. 19940217201911202269

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zahra Aulia

NIM : 200401110155

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "**Pengaruh Kecanduan Internet dan Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat Akhir**", adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika di kemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing, dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 24 Mei 2024

Penulis



Zahra Aulia

NIM. 200401110155

MOTTO

“The lesson I've learned the most often in life is that you're always going to know more in the future than you know now.”

—Taylor Swift

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini hingga akhir. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya selalu diharapkan oleh seluruh umat manusia di akhirat nanti.

Kepada semua pihak yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan laporan skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih. Oleh karena itu, skripsi saya ini merupakan salah satu persembahan saya kepada orang-orang yang berarti bagi saya, khususnya:

1. Teruntuk diri sendiri, saya, Zahra Aulia, terima kasih karena sudah bertahan hingga sejauh ini. Terima kasih karena sudah mau berusaha, berjuang, dan menghadapi segala sesuatunya dengan sangat baik. Terima kasih juga karena sudah selalu kuat dan mau bangkit dari hal-hal yang selalu membuat kamu jatuh.
2. Teruntuk kedua orang tua peneliti yang selalu saya sayangi, pertama kepada Bapak Iwan Setiawan yang sedang terbaring sakit, saya ingin mengucapkan banyak-banyak terima kasih karena anda sudah bertahan sampai sejauh ini. Terima kasih banyak karena sudah lebih menyayangi saya dibandingkan diri saya sendiri hingga sekarang. Lalu yang kedua, kepada Ibu Euis Susi Aisah yang sudah tenang di sana, saya sangat berterima kasih karena anda telah melahirkan saya ke dunia dan amat menyayangi saya semasa anda hidup. Terima kasih banyak karena sudah menjamin kehidupan saya selama masa perkuliahan. Dan terima kasih banyak kepada keduanya yang juga telah memotivasi saya untuk lulus dengan gelar sarjana ini.

3. Teruntuk Kakek, Nenek dan juga Emah yang sudah tiada, terima kasih karena sudah membantu membesarkan saya hingga saat ini. Terima kasih karena dukungan dan juga ridho serta doanya saya bisa menempuh pendidikan di luar kota dengan baik. Terima kasih juga kepada Kakek saya, Bapak Adang Kusaeri dan Nenek saya, Ibu Eros Rosimah yang selalu mendahulukan saya dalam keadaan apapun. Serta, terima kasih banyak karena sudah menjadi orangtua kedua saya selama ini dan selalu memastikan saya tidak merasakan kekurangan dalam hal apapun.
4. Teruntuk teman-temanku di rumah, Filiya Jasmine, Sifa Fujiah, dan Salsa Zakiyah, terima kasih banyak karena selalu menemani saya dari bangku SMA hingga sekarang. Terima kasih karena sudah selalu memahami dan mendukung saya di setiap jalannya. Terima kasih juga karena sudah menjadi sosok teman yang baik bagi saya.
5. Teruntuk teman seperjuanganku di Kota Malang, Harisan Berliana, Nabila Safira dan Sheila Putrinami, terima kasih karena sudah membuat kegiatan perkuliahan saya menjadi hal yang sangat menyenangkan. Terima kasih karena sudah menjadi teman seperjuangan yang baik bagi saya.
6. Teruntuk semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung mewarnai kegiatan perkuliahan saya, saya ucapkan terima kasih banyak. Terima kasih banyak atas segala hiburan dan juga pelajarannya sehingga saya bisa menjadi diri saya yang sekarang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirabbil 'alamin, puji serta syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat kasih juga karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Kecanduan Internet dan Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat Akhir.” Skripsi ini disusun sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi dari Jurusan Psikologi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beberapa pihak yang membantu penulis menulis laporan skripsi ini. Untuk itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Yusuf Ratu Agung, M.A, selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si., Psikolog dan Ibu Selly Candra Ayu, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi karena telah memberikan arahan dan bimbingan yang berharga selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa selalu mencurahkan ilmunya kepada peneliti.
6. Segenap staff dan karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa memberikan kemudahan dalam segala administrasi dengan sabar.
7. Bagian Akademik dan Kemahasiswaan (BAK) Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu proses berjalannya penelitian ini.
8. Seluruh partisipan dan pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi pada penelitian ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menghadapi beberapa kesulitan dan menyadari bahwa masih ada kekurangan dalam penulisan. Namun, besar harapan peneliti agar penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih atas perhatian dan dukungan yang diberikan.

Malang, 29 Mei 2024

Peneliti

Zahra Aulia

NIM. 200401110155

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
ABSTRACT	xxi
ملخص	xxii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11

BAB II: KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar	13
1. Pengertian Motivasi Belajar	13
2. Indikator Motivasi Belajar.....	15

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	16
4. Fungsi dari Motivasi Belajar	19
B. Kecanduan Internet	20
1. Pengertian Kecanduan Internet	20
2. Dimensi Kecanduan Internet	21
3. Faktor yang Mempengaruhi Kecanduan Internet	23
4. Ciri-Ciri Kecanduan Internet.....	25
C. Dukungan Sosial	27
1. Pengertian Dukungan Sosial	27
2. Aspek Dukungan Sosial	29
3. Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial	30
4. Fungsi Dukungan Sosial.....	31
D. Pengaruh antar Variabel	32
1. Pengaruh Kecanduan Internet dan Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar	32
E. Hipotesis.....	35

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	38
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	38
C. Definisi Operasional.....	39
D. Populasi dan Sampel	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
1. Instrumen Motivasi Belajar	43

2. Instrumen Kecanduan Internet	43
3. Instrumen Dukungan Sosial	44
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	45
G. Teknik Analisis Data.....	47
1. Analisis Deskripsi.....	47
2. Uji Asumsi.....	48
3. Uji Hipotesis	49

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Subjek Penelitian.....	51
B. Pelaksanaan Penelitian	51
C. Hasil Penelitian	52
1. Uji Validitas dan Reliabilitas	52
2. Uji Asumsi.....	55
3. Hasil Analisis	56
4. Uji Hipotesis.....	61
D. Pembahasan.....	63
1. Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat Akhir UIN Malang.....	63
2. Tingkat Kecanduan Internet Mahasiswa Tingkat Akhir UIN Malang	69
3. Tingkat Dukungan Sosial Mahasiswa Tingkat Akhir UIN Malang	74
4. Pengaruh Kecanduan Internet dan Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat Akhir UIN Malang.....	78

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	80
---------------------	----

B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	41
Tabel 3.2 Blue Print Skala Motivasi Belajar.....	43
Tabel 3.4 Blue Print Dukungan Sosial.....	45
Tabel 3.5 Rumus Kategorisasi	48
Tabel 4.1 Uji Validitas Skala Motivasi Belajar	52
Tabel 4.2 Uji Validitas Skala Kecanduan Internet.....	53
Tabel 4.3 Uji Validitas Skala Dukungan Sosial.....	53
Tabel 4.4 <i>Alpha Cronbach</i> Motivasi Belajar	54
Tabel 4.5 <i>Alpha Cronbach</i> Kecanduan Internet.....	54
Tabel 4.6 <i>Alpha Cronbach</i> Dukungan Sosial.....	54
Tabel 4.7 Uji Normalitas.....	55
Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas.....	55
Tabel 4.9 Mean dan Standar Deviasi Motivasi Belajar	56
Tabel 4.10 Kategorisasi Motivasi Belajar.....	56
Tabel 4.11 Mean dan Standar Deviasi Kecanduan Internet.....	58
Tabel 4.12 Kategorisasi Kecanduan Internet	58
Tabel 4.13 Mean dan Standar Deviasi Dukungan Sosial.....	59
Tabel 4.14 Kategorisasi Dukungan Sosial	60
Tabel 4.15 Hasil Uji T.....	61
Tabel 4.16 Hasil Uji F.....	62
Tabel 4.17 Tabel Koefisien Determinasi	62
Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	63

Tabel 4.19 Kategorisasi Indikator Pertama.....	64
Tabel 4.20 Kategorisasi Indikator Kedua.....	64
Tabel 4.21 Kategorisasi Indikator Ketiga	65
Tabel 4.22 Kategorisasi Indikator Keempat.....	65
Tabel 4.23 Kategorisasi Indikator Kelima	65
Tabel 4.24 Kategorisasi Indikator Keenam.....	66
Tabel 4.25 Kategorisasi <i>Salience</i>	70
Tabel 4.26 Kategorisasi <i>Excessive Use</i>	70
Tabel 4.27 Kategorisasi <i>Neglect to Work</i>	70
Tabel 4.28 Kategorisasi <i>Anticipation</i>	71
Tabel 4.29 Kategorisasi <i>Lack of Control</i>	71
Tabel 4.30 Kategorisasi <i>Neglect to Social Life</i>	72
Tabel 4.31 Kategorisasi Dukungan Emosional	75
Tabel 4.32 Kategorisasi Dukungan Penghargaan	75
Tabel 4.33 Kategorisasi Dukungan Instrumental.....	75
Tabel 4.34 Kategorisasi Dukungan Informasi	76
Tabel 4.35 Kategorisasi Dukungan Kelompok	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	34
Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pertanyaan Pra-Penelitian.....	91
Lampiran 1 Skala Motivasi Belajar.....	92
Lampiran 2 Skala Kecanduan Internet.....	93
Lampiran 3 Skala Dukungan Sosial.....	94
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas Kecanduan Internet.....	95
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Dukungan Sosial.....	96
Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar	97
Lampiran 7 Hasil Uji Reliabilitas	97
Lampiran 8 Hasil Uji Reliabilitas Kecanduan Internet	98
Lampiran 9 Hasil Uji Reliabilitas Dukungan Sosial	98
Lampiran 10 Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar.....	98
Lampiran 11 Hasil Uji Normalitas.....	98
Lampiran 12 Hasil Uji Multikolinieritas.....	99
Lampiran 13 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	99
Lampiran 14 Hasil Uji Korelasi	99
Lampiran 15 Skor Kecanduan Internet	100
Lampiran 16 Skor Dukungan Sosial	103
Lampiran 17 Skor Motivasi Belajar.....	105

ABSTRAK

Aulia, Zahra. 2024. Pengaruh Kecanduan Internet dan Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat Akhir.

Pembimbing: Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si., Psikolog, Selly Candra Ayu, M.Si.

Motivasi belajar memegang peranan penting bagi peserta didik untuk dapat memaksimalkan hasil belajarnya. Namun, motivasi belajar peserta didik tidak bisa terlepas dari faktor internal dan juga faktor eksternal dalam setiap diri individu. Faktor internal yang muncul dari dalam diri individu salah satunya ialah kecanduan internet. Seseorang dengan kecanduan internet akan lebih sering melakukan kegiatan berselancar di dunia maya dibandingkan dengan belajar. Lalu, faktor eksternal yang ada pada individu diantaranya ialah dukungan sosial. Dukungan sosial yang baik dinilai bisa meningkatkan motivasi belajar individu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) tingkat kecanduan internet pada mahasiswa tingkat akhir (2) tingkat dukungan sosial pada mahasiswa tingkat akhir (3) tingkat motivasi belajar pada mahasiswa tingkat akhir (4) dan pengaruh kecanduan internet dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menerapkan analisis regresi linear berganda untuk menilai pengaruh antara variabel X1 (Kecanduan Internet) dan X2 (Dukungan Sosial) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar). Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2018 sampai dengan 2020 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjumlah 158 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tingkat kecanduan internet mahasiswa tingkat akhir tergolong tinggi dengan persentase sebesar 55,1% (2) tingkat dukungan sosial pada mahasiswa tingkat akhir tergolong rendah dengan persentase 46,8% (3) tingkat motivasi belajar mahasiswa tingkat akhir tergolong rendah dengan persentase sebesar 47,5%. (4) Lalu, berdasarkan hasil uji statistik, variabel kecanduan internet dan dukungan sosial mampu memberikan pengaruh terhadap variabel motivasi belajar sebesar 93,3% sedangkan sisanya sebesar 6,7% dari variabel motivasi belajar dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Kecanduan Internet, Dukungan Sosial

ABSTRACT

Aulia, Zahra. 2024. The Influence of Internet Addiction and Social Support on Final Year Students' Learning Motivation.

Supervisor: Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si., Psikolog, Selly Candra Ayu, M.Si.

Learning motivation plays an important role for students to be able to maximize their learning outcomes. However, students' learning motivation cannot be separated from internal factors and also internal factors within each individual. One of the internal factors that arises from within the individual is internet addiction. Someone with internet addiction will surf the internet more often than studying. Then, external factors that exist for individuals include social support. Good social support is considered to be able to increase individual learning motivation.

This study aims to determine (1) the level of internet addiction in final year students (2) the level of social support in final year students (3) the level of learning motivation in final year students (4) and the influence of internet addiction and social support on the learning motivation of final year students. end of the Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang.

This research uses quantitative methods by applying multiple linear regression analysis to assess the influence of variables X1 (Internet Addiction) and X2 (Social Support) on variable Y (Learning Motivation). The subjects in this research were students from the 2018 to 2020 class of the Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang, totaling 158 people.

The results of the research show that (1) the level of internet addiction among final year students is classified as high with a percentage of 55.1% (2) the level of social support for final year students is classified as low with a percentage of 46.8% (3) the level of learning motivation for final year students is classified as low with a percentage of 47.5%. (4) Then, based on the results of statistical tests, the internet addiction and social support variables were able to influence the learning motivation variable by 93.3%, while the remaining 6.7% of the learning motivation variable was influenced by other variables outside this research.

Key words: Learning Motivation, Internet Addiction, Social Support

ملخص

أوليا ، زهرة. تأثير إدمان الإنترنت والدعم الاجتماعي على تحفيز تعلم طلاب السنة النهائية

المشرف: عين تري راهايو ، سيلبي كاندرا أيو

يلعب دافع التعلم دورا مهما للطلاب ليكونوا قادرين على تعظيم نتائج التعلم الخاصة بهم. ومع ذلك ، لا يمكن فصل دافع تعلم الطلاب عن العوامل الداخلية وكذلك العوامل الداخلية داخل كل فرد. أحد العوامل الداخلية التي تنشأ من داخل الفرد هو إدمان الإنترنت. الشخص الذي يعاني من إدمان الإنترنت سوف يتصفح الإنترنت أكثر من الدراسة. ثم ، تشمل العوامل الخارجية الموجودة للأفراد الدعم الاجتماعي. يعتبر الدعم الاجتماعي الجيد قادرا على زيادة دافع التعلم الفردي.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد (1) مستوى إدمان الإنترنت لدى طلاب السنة النهائية (2) مستوى الدعم الاجتماعي لدى طلاب السنة النهائية (3) مستوى دافعية التعلم لدى طلاب السنة النهائية (4) وتأثير إدمان الإنترنت والدعم الاجتماعي على دافعية التعلم لدى طلاب السنة النهائية. نهاية كلية علم النفس ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية ، مالانج.

X1 يستخدم هذا البحث الأساليب الكمية من خلال تطبيق تحليل الانحدار الخطي المتعدد لتقييم تأثير المتغيرات (دافع التعلم). كان الأشخاص في هذا البحث طلابا من دفعة Y (الدعم الاجتماعي) على المتغير X2 (إدمان الإنترنت) و 2018 إلى 2020 في كلية علم النفس ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية ، مالانج ، بلغ مجموعهم 158 شخصا.

أظهرت نتائج البحث أن (1) مستوى إدمان الإنترنت لدى طلبة السنة النهائية مصنف على أنه مرتفع بنسبة 55.1٪ (2) يصنف مستوى الدعم الاجتماعي لطلاب السنة النهائية على أنه منخفض بنسبة 46.8٪ (3) يصنف مستوى دافعية التعلم لطلاب السنة النهائية على أنه منخفض بنسبة 47.5٪. (4) بعد ذلك، وبناء على نتائج الاختبارات الإحصائية، تمكنت متغيرات إدمان الإنترنت والدعم الاجتماعي من التأثير على متغير دافعية التعلم بنسبة 93.3٪، في حين تأثرت بنسبة 6.7٪ المتبقية من متغير دافعية التعلم بمتغيرات أخرى خارج هذا البحث.

الكلمات المفتاحية: دافعية التعلم، إدمان الإنترنت، الدعم الاجتماعي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang tentang Sistem pendidikan No. 20 tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai upaya sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan agar mereka siap mengemban peran di masa depan. Definisi ini sejalan dengan pengertian dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (n.d.), yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok melalui upaya pengajaran dan pelatihan dengan berbagai metode, proses, dan tindakan pendidikan. Hal serupa disampaikan oleh Abdullah (2007), yang mengartikan pendidikan sebagai suatu proses yang dirancang oleh masyarakat untuk membimbing generasi penerus menuju kemajuan ke arah tertentu berdasarkan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tingkat kemajuan sebesar-besarnya.

Pendidikan mencakup segala pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran sepanjang hidup, di berbagai tempat dan situasi yang memberikan dampak positif pada pertumbuhan setiap makhluk hidup (Pristiwanti, Badariah, Hidayat, & Dewi, 2022). Dalam konteks kegiatan pembelajaran, diperlukan dorongan yang dapat mendorong individu untuk menjaga semangat belajar dan meraih prestasi akademis.

Banyak faktor yang memiliki potensi untuk memengaruhi proses pembelajaran dan perkembangan individu, termasuk motivasi. Hal ini didukung dengan pernyataan Wentzel (1999) yang menemukan korelasi antara motivasi sosial dan hubungan belajar siswa dengan tingkat motivasi belajar mereka. Motivasi belajar merupakan dorongan internal yang menimbulkan keinginan untuk belajar (Lin et al, 2017; Pratama et al, 2019). Menurut data pada dokumen Statistik Pendidikan Tinggi 2022 milik Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Ditjen Diktiristek), Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada April 2023 lalu, angka putus kuliah di Indonesia mencapai angka 4%. Jawa Timur memiliki angka *DO rate* yang lebih tinggi dari rata-rata nasional, yaitu 5% (Rouf, et al., 2022).

Motivasi belajar memiliki peran penting dalam memicu minat dan keseriusan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan motivasi yang tinggi, mahasiswa cenderung tertarik, aktif, bahkan mengambil inisiatif dalam proses pembelajaran (Mujiyanto, 2019). Motivasi belajar juga dapat ditingkatkan melalui penghargaan, kegiatan menarik, dan lingkungan belajar yang mendukung.

Apabila motif atau dorongan untuk belajar muncul setiap kali proses belajar berlangsung, kemungkinan besar hasil belajarnya akan meningkat (Nashar, 2004). Seorang mahasiswa yang secara konsisten menunjukkan tingkat motivasi belajar yang tinggi, aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, dan memiliki keterlibatan afektif yang tinggi juga dapat dianggap sebagai mahasiswa dengan motivasi belajar yang tinggi. Motivasi yang positif dalam konteks pembelajaran mencerminkan

hasil yang memuaskan. Keberadaan motivasi belajar pada mahasiswa dapat meningkatkan semangat belajar sehingga pencapaian hasil belajar menjadi optimal. Hal ini dibuktikan dengan penelitian milik Cahyani, Listana, dan Larasati (2020) yang menyatakan bahwa motivasi belajar peserta didik menurun ketika dilakukan secara daring dikarenakan kondisi belajar yang kurang kondusif sehingga tidak mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang diinginkan dan diharapkan, motivasi belajar harus dimunculkan untuk memotivasi mahasiswa agar lebih bersemangat dalam belajar dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen.

Mahasiswa yang menunjukkan motivasi belajar adalah mereka yang gigih dalam belajar, ulet, tertarik pada berbagai permasalahan, lebih suka bekerja mandiri, dan berpartisipasi aktif dalam mengungkapkan pemikirannya (Hanafiah & Suhana, 2012). Permasalahan motivasi belajar kerap kali muncul pada mahasiswa yang ditandai dengan minimnya keterlibatan mahasiswa dalam mata pelajaran. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Anas dan Aryani (2014) yang menunjukkan bahwa 38,48% siswa mempunyai motivasi belajar yang kurang memadai. Hal ini menyebabkan mahasiswa tidak dapat mengikuti seluruh perkuliahan dari perkuliahan pertama hingga perkuliahan terakhir sehingga tidak dapat memanfaatkan kesempatan untuk memperdalam ilmunya. Mahasiswa sering keluar masuk kelas, jenuh dan bosan dengan perkuliahan, dan keadaan ini mungkin menjadi penyebab kurangnya kemauan mereka untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas. Lalu, berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan

menggunakan metode survey dengan menyebar kuesioner melalui google form pada tanggal 16-17 Oktober 2023, terdapat gambaran motivasi belajar mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sebanyak 50% mahasiswa dari 20 mahasiswa yang menjadi responden pra-penelitian tidak merasa tertarik dengan pembelajaran yang ada sehingga sering mengabaikan tugas yang diberikan oleh dosen. Sebanyak 56,3% mahasiswa dari 20 mahasiswa juga merasa enggan untuk belajar apabila tidak disuruh oleh orangtuanya.

Komponen psikologis motivasi belajar dipandang paling signifikan baik bagi pertumbuhan individu maupun proses belajar. Faktor penentu keberhasilan belajar dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar yang merupakan salah satu komponen belajar yang vital dan utama (Rahman, 2021). Hal ini menjadi motivasi internal masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan guna mencapai tujuan yang dimaksudkan. Motivasi belajar dipengaruhi oleh sumber eksternal dan internal, termasuk dukungan sosial dari lingkungan sekitar dan diri sendiri (Dimiyati & Mudjiono, 2006).

Faktor internal dapat berupa perilaku-perilaku yang beresiko seperti kecanduan internet. Kecanduan internet ini bisa dialami kalangan mahasiswa. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2022, mahasiswa berusia 19-24 tahun menduduki peringkat kedua sebagai pengguna internet terbanyak. Kecanduan internet merujuk pada ketidakmampuan individu untuk mengendalikan keinginan menggunakan internet secara berlebihan, yang pada gilirannya menimbulkan

masalah terhadap kewajiban yang seharusnya dijalankan oleh individu (Sussman & Arnett, 2014). Permasalahan tersebut diantaranya yaitu permasalahan dalam hal pekerjaan maupun hubungan sosialnya.

Ketika seseorang tidak dapat mengontrol penggunaan internetnya, biasanya ia memikirkan, mengantisipasi, dan berkonsentrasi pada aktivitas online. Mereka menghabiskan lebih banyak waktu di internet untuk merasa puas, namun mereka merasa sulit untuk memadukan aktivitas online mereka dengan aspek lain kehidupan mereka, seperti pekerjaan, interaksi sosial dengan orang lain, dan tujuan pendidikan mereka (Ponthe & Griffiths, 2017).

Kecanduan internet tidak hanya berdampak pada aspek kehidupan sosial, tetapi juga memberikan pengaruh terhadap aspek pendidikan seseorang. Penggunaan internet secara berlebihan dapat mengakibatkan hilangnya fokus dan penurunan motivasi individu dalam proses belajar. Penurunan kinerja merupakan hasil nyata dari penggunaan internet yang berlebihan, mengingat individu dalam kehidupan sehari-hari terlibat dalam proses pembelajaran seperti menyelesaikan tugas-tugas akademik. Pemakaian internet yang berlebihan dapat mengganggu individu dan mengurangi keinginan mereka untuk menyelesaikan tugas (Pertiwi & Hidayai, 2018). Hal tersebut sejalan dengan penelitian milik Miskahuddin (2017) yang menyatakan mahasiswa cenderung lebih memilih kegiatan kurang bermanfaat di situs jejaring sosial, menyebabkan mereka lupa waktu untuk belajar dan berdampak negatif pada prestasi belajar di kampus.

Hasil pra-penelitian yang dilakukan peneliti melalui google form pada tanggal 16-17 Oktober 2023 di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang juga menunjukkan bahwa sebanyak 62,5% mahasiswa dari 20 mahasiswa sering menggunakan internet dalam kebutuhannya sehari-hari. Lebih lanjut lagi, terdapat lebih dari 60% mahasiswa dari 20 mahasiswa berusaha menghentikan penggunaan internet namun gagal. Hal ini merupakan gambaran bahwa banyak mahasiswa yang mengalami penggunaan internet secara berlebihan. Tidak hanya itu, hampir 50% mahasiswa yang menggunakan internet mengalami penurunan nilai akademik (Survei, 17 Oktober 2023).

Mahasiswa tingkat akhir sangat membutuhkan internet untuk bagi pencarian informasi guna menyokong kebutuhannya dalam menyelesaikan tugas akhirnya. Hal tersebut juga dijelaskan dalam penelitian milik Nurkomara (2020) yang menjelaskan bahwa banyak mahasiswa tingkat akhir yang menggunakan internet untuk *browsing* atau mencari informasi mengenai penelitiannya.

Namun, internet juga memiliki dampak negatif ketika mahasiswa hanya memanfaatkan internet sebagai bentuk hiburan, terutama melalui media sosial untuk pelarian stress akademiknya. Berdasarkan hasil penelitian milik Kasim, Murdiana, dan Fakhri (2018), mahasiswa biasanya melepaskan ketegangan atau stress dengan bermain game, menonton video atau film, dan mengobrol dengan teman melalui media sosial. Mahasiswa Intensitas tinggi berselancar di media sosial dapat mengurangi waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar,

mengubah penggunaan internet menjadi kecanduan, dan menyebabkan gangguan pada proses pembelajaran (Suprpto & Nurcahyo, 2005).

Kecanduan internet dapat membuat mahasiswa kehilangan fokus dalam proses belajar (Rinancy & Putri, 2023). Boyd & Ellison (2007) mencatat bahwa mahasiswa sulit lepas dari internet karena kenyamanan yang ditawarkan, seperti mencari hiburan atau menyelesaikan tugas secara online. Hervani (2016) menunjukkan bahwa banyak mahasiswa mengakui adanya potensi kemalasan yang diakibatkan oleh penggunaan internet. Pernyataan ini didukung oleh Suler (2004), yang menyatakan bahwa penggunaan internet berlebihan dapat mengakibatkan kelalaian terhadap tugas-tugas yang seharusnya diutamakan.

Faktor lingkungan sekitar mahasiswa juga turut berperan dalam memengaruhi motivasi belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2006). Lingkungan yang memberikan dukungan, seperti dukungan sosial dari orang-orang di sekitarnya, dapat memengaruhi proses belajar individu. Uchino (2014) menyatakan bahwa dukungan sosial melibatkan penerimaan individu oleh orang lain atau kelompok, yang mencakup kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan lain yang membuat individu merasa dihargai, diperhatikan, dan didukung. Dukungan sosial dapat memenuhi kebutuhan individu akan rasa memiliki, cinta, dan rasa hormat (Maslow, 1987), yang dapat diperoleh dari orangtua maupun teman sebaya.

Menurut Rahayuningrum, Putit, & Erwina (2019) tingginya dukungan sosial yang diperoleh dari teman sebaya terjadi karena remaja merasa lebih dekat dengan teman sebaya dibandingkan dengan keluarga. Oleh karena itu, remaja yang masih

dalam fase perkembangan dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi cenderung mengikuti saran dari teman sebaya serta selalu tertarik untuk mencoba hal-hal baru. Teman sebaya adalah sekelompok individu yang terdiri dari beberapa orang dengan usia yang relatif sama, dan mereka mulai menyadari hubungan sosial serta tekanan sosial dari teman sebaya.

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Rosa (2020), dukungan sosial dari orang-orang di sekitar, seperti orang tua dan teman, membantu seseorang menjadi lebih siap dalam menyelesaikan tugas. Dukungan sosial menciptakan lingkungan yang positif, khususnya bagi mahasiswa. Kondisi lingkungan yang positif ini memberikan dukungan tambahan bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Selain itu, dukungan sosial, terutama melalui penyampaian informasi secara verbal, dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Dengan kata lain, seseorang yang termotivasi dalam proses belajar, dikelilingi oleh individu yang memberikan nasihat dan dukungan secara konsisten.

Tetapi seringkali, banyak mahasiswa yang tidak memperoleh dukungan sosial tersebut. Ketika seseorang merasa kekurangan dukungan sosial, tingkat motivasi belajar mereka dapat menurun. Seperti yang ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Winei (2021), mahasiswa yang mengalami kurangnya dukungan sosial mungkin merasa diabaikan oleh teman-teman dan orangtuanya, sehingga mereka mengalami kesulitan selama proses pembelajaran. Temuan dari penelitian Nur'aeni & Supraptiningsih (2015) juga mengindikasikan bahwa ketidakmampuan seseorang untuk merasakan kenyamanan dari orang terdekatnya, termasuk

perhatian, penghargaan, dan bantuan lainnya, dapat membuat individu merasa tidak dihiraukan, kurang percaya diri, dan mudah merasa cemas. Kondisi-kondisi ini akan berdampak negatif pada motivasi belajar seseorang dan menghambat kemampuan mereka untuk mencapai prestasi serta menunjukkan perilaku belajar yang baik.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan mengenai hubungan antara dukungan sosial dan penggunaan internet yang berlebihan serta motivasi belajar. Suciani, Rozali, dan Safitri (2014) adalah salah satunya, mereka meneliti bagaimana hubungan dukungan sosial dan motivasi belajar pada mahasiswa Universitas Esa Unggul. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dan motivasi belajar pada mahasiswa Universitas Esa Unggul, dengan koefisien korelasi sebesar 0,694 dan sig 0,000 ($p < 0,05$). Jumlah siswa yang motivasi belajarnya rendah lebih banyak daripada siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi. Demikian pula Winei (2021) yang menemukan bahwa pada mahasiswa STIPAS Tahsak Danum Pambelum Palangka Raya, dukungan sosial dan motivasi belajar berkorelasi signifikan, dengan koefisien korelasi sebesar 0,335 dan sig 0,007 ($p < 0,01$). Dukungan sosial dan motivasi mahasiswa STIPAS Tahsak Danum Pambelum Palangka Raya dalam belajar daring di masa wabah Covid-19 mempunyai hubungan yang signifikan.

Penelitian milik Nawawi, Trisianawati, dan Karim (2021) juga menyatakan bahwa pengaruh variabel kecanduan internet terhadap motivasi belajar mahasiswa adalah sebesar 15%. Begitu pun dengan penelitian milik Susijati, Sutrisno, dan

Widya (2021) yang menyatakan bahwa penelitiannya memperoleh hasil semakin tinggi tingkat kecanduan dalam bermain gadget akan menurunkan motivasi belajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti belum menemukan penelitian dengan subjek mahasiswa tingkat akhir. Padahal dari data yang diperoleh peneliti, mahasiswa tingkat akhir sangat rawan terkena dampak kecanduan internet dan sangat membutuhkan dukungan sosial dari lingkungan sekitarnya. Dengan begitu peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul: Pengaruh Kecanduan internet dan Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat Akhir.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kecanduan internet yang ada pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimana tingkat dukungan sosial pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Bagaimana tingkat motivasi belajar pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?

4. Bagaimana pengaruh kecanduan internet dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?

C. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui tingkat kecanduan internet yang ada pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Mengetahui tingkat dukungan sosial pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mengetahui tingkat motivasi belajar pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Mengetahui pengaruh kecanduan internet dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan menjawab permasalahan yang telah dirumuskan di atas dan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Besar harapan peneliti agar penelitian ini bisa menambah informasi sebagai salah satu referensi yang berkaitan dengan dukungan sosial dan penggunaan internet berlebihan pada motivasi belajar mahasiswa.

- b. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi salah satu penelitian yang relevan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini dibuat untuk memenuhi syarat kelulusan yaitu dengan menyelesaikan tugas akhir skripsi.

- b. Bagi mahasiswa yang diteliti

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi guna mengetahui pentingnya dukungan sosial terhadap motivasi belajar serta mencegah dirinya terjerumus ke dalam pengaruh negatif kecanduan internet.

- c. Bagi pembaca pada umumnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber pengetahuan dan menjadi tambahan informasi mengenai pentingnya mengetahui pengaruh dari kecanduan internet dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar.

- d. Bagi lembaga yang diteliti

Manfaat bagi lembaga yang diteliti yang diharapkan dari penelitian ini ialah dapat memberikan pengetahuan dan juga cara untuk mendorong motivasi belajar mahasiswa dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada mahasiswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi menurut Danim (2012) dapat bermacam-macam bentuknya, antara lain kekuatan, kebutuhan, semangat, tekanan, kebutuhan, dorongan, atau suatu proses psikologis yang mendorong seorang individu atau sekelompok individu menuju tujuan tertentu sesuai dengan keinginannya. Pengertian motivasi menurut Hakim (2007) adalah suatu dorongan kemauan yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi belajar dicirikan sebagai keadaan psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar dengan tekun dan gembira, sehingga membentuk gaya belajar yang metodis, fokus, dan selektif aktivitas (Nashar, 2004).

Motivasi belajar menurut Chernis & Goleman (2001) adalah kemampuan atau kecenderungan seseorang untuk melaksanakan kegiatan belajarnya dengan semangat dan ketekunan guna mencapai tujuan. Efikasi diri, nilai intrinsik, teknik belajar, kecemasan, dan regulasi diri merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar (Pintrich & De Groot, 1990).

Motivasi belajar, menurut McCown, Driscoll, dan Roop (1996), adalah kecenderungan seseorang untuk memulai kegiatan pendidikan, terlibat dalam kewajiban pendidikan, dan menunjukkan komitmen terhadap upaya akademik

mereka. Uno (2013) mendefinisikan motivasi belajar sebagai dorongan internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk mengejar tujuan dan aktivitas tertentu dengan lebih semangat dan tekad.

Sardiman (2018) berpendapat bahwa motivasi belajar adalah kekuatan umum yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar, memelihara kelangsungan kegiatan tersebut, dan memberikan arahan agar dapat mencapai tujuan mata pelajaran yang dipelajari. Menurut Muhibbin Syah (2003), motivasi belajar adalah kekuatan umum yang mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar dan mempertahankan kegiatan tersebut sepanjang waktu, sehingga memungkinkan mereka mencapai tujuan belajar pribadinya.

Sementara itu, Winkel (2014) mengartikan motivasi belajar sebagai dorongan internal siswa yang dapat memicu kegiatan belajar, memberikan bimbingan, dan menjamin kegiatan belajar tetap mencapai tujuan. Motivasi belajar adalah kekuatan internal secara umum yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar, memelihara kesinambungan kegiatan tersebut, dan memberikan arah kegiatan tersebut agar tujuan yang dimaksudkan dapat tercapai (Rozali, 2014).

Menurut berbagai definisi yang diberikan di atas, motivasi belajar diartikan sebagai dorongan eksternal dan internal untuk terlibat dalam kegiatan belajar, memberikan arahan, dan memastikan bahwa proses pembelajaran berlanjut untuk mencapai suatu tujuan.

2. Indikator Motivasi Belajar

Adapun beberapa indikator dalam motivasi belajar. Uno (2013) mengemukakan indikator motivasi belajar dalam penelitiannya yaitu meliputi:

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, yaitu dorongan yang muncul berdasarkan pandangan terhadap materi pelajaran untuk menentukan ketertarikan dalam pembelajaran.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adalah keinginan untuk terus belajar tanpa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, yang mengarah pada pengulangan pembelajaran secara berkala.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan, adalah sebuah tujuan yang dapat dicapai dengan latihan pembelajaran dan bisa segera diterapkan di tempat kerja dan dapat memudahkan proses pemilihan jalur karir.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar, merupakan respon timbal balik yang diberikan pendidik kepada muridnya. Respons ini biasanya berbentuk nilai atau pujian dan dimaksudkan untuk memicu minat seseorang dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, merupakan bentuk desain kegiatan pembelajaran yang didasarkan pada kemampuan pendidik dalam menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik dapat membuat pembelajaran menjadi menarik. Keterampilan pendidik ini mencakup berbagai strategi pengajaran, lingkungan pembelajaran

berbasis diskusi, dan kegiatan lain yang mungkin berdampak pada tugas pembelajaran.

- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, ketika lingkungan belajar memiliki timbal balik (*feedback*) antara pendidik dan peserta didik diharapkan dapat menghasilkan tanggapan positif terhadap kegiatan pembelajaran.

Indikator di atas ditulis dalam buku milik Uno (2013) berdasarkan faktor intrinsik dan juga faktor ekstrinsik dari motivasi belajar, sehingga didapatkan enam indikator yang dapat mengukur motivasi peserta didik.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Slameto (2015) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa bisa digolongkan menjadi dua, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal ialah faktor yang berasal dalam diri individu. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar ialah:

1) Fisiologis

Faktor-faktor fisiologis melibatkan kesehatan dan kondisi fisik tubuh, termasuk kondisi cacat. Kesehatan memainkan peran penting dalam kemampuan belajar, karena ketidaksehatan fisik dapat menyebabkan penurunan semangat dalam kegiatan belajar seseorang.

2) Psikologis

Faktor psikologis mencakup aspek seperti kecerdasan, perhatian, motif, kesiapan dan kedewasaan, bakat, dan minat. Minat memiliki dampak signifikan pada motivasi belajar, karena individu yang memiliki ketertarikan atau minat pada materi pembelajaran akan cenderung belajar dengan penuh semangat.

3) Cara Belajar

Teknik pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pengalaman belajar individu dan mempermudah proses mengingat hasil pembelajaran. Sebaliknya, cara belajar yang tidak sesuai dapat mengganggu kesehatan individu, seperti melakukan pembelajaran tanpa memberikan jeda istirahat untuk mata, otak, dan organ tubuh lainnya. Hal ini dapat menyebabkan kelelahan dan kecenderungan untuk sering berbaring daripada fokus pada pembelajaran.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri individu.

Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar ialah:

1) Keluarga

Pengaruh keluarga sangat penting karena anak akan terpapar oleh cara orangtua mendidik, dinamika hubungan keluarga, atmosfer rumah tangga, dan kondisi ekonomi

keluarga. Jika semua faktor tersebut berjalan secara positif, motivasi belajar individu dapat ditingkatkan karena menciptakan lingkungan yang mendukung semangat belajar.

2) Sekolah

Faktor-faktor sekolah yang berpengaruh melibatkan metode pengajaran, kurikulum, interaksi antara pendidik dan peserta didik, hubungan antara sesama peserta didik, disiplin, waktu dan materi pelajaran, standar pembelajaran, kondisi kelas, metode pembelajaran, dan tugas-tugas yang diberikan. Jika lingkungan belajar tidak mendukung, individu cenderung kurang termotivasi dan pencapaian akademisnya dapat menurun.

3) Masyarakat

Pengaruh lingkungan masyarakat dapat berdampak signifikan, terutama di sekitar tempat tinggal individu. Jika lingkungan tersebut memiliki sifat yang kurang baik, seperti rendahnya tingkat pendidikan, perilaku perjudian, kebiasaan mencuri, dan kegiatan negatif lainnya, individu mungkin tergoda untuk ikut serta dalam aktivitas serupa. Pengaruh juga dapat datang melalui media massa dan internet, seperti media sosial, televisi, majalah, dan publikasi lainnya.

Berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar terdiri dari faktor internal yaitu fisiologis, psikologis, dan cara belajar. Sedangkan dari faktor eksternal terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.

4. Fungsi dari Motivasi Belajar

Motivasi belajar memiliki beberapa fungsi, menurut Sardiman (2018), motivasi belajar memiliki tiga fungsi utama, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak individu itu sendiri. Motivasi dianggap sebagai kekuatan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Menentukan arah perbuatan, mengarahkan tindakan ke tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan panduan dan mengarahkan aktivitas sesuai dengan perumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan, dengan menghindari perbuatan yang tidak relevan atau bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Adapun fungsi belajar menurut Uno (2013), yaitu:

- a. Menentukan penguatan belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan pembelajaran ketika seorang anak menghadapi masalah yang membutuhkan solusi, dan solusinya hanya dapat ditemukan melalui pengalaman atau pengetahuan yang pernah diperoleh.

- b. Memperjelas tujuan belajar. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar berkaitan erat dengan relevansi pembelajaran. Individu akan tertarik untuk belajar sesuatu jika materi pelajaran tersebut memberikan manfaat yang dapat dinikmati atau diketahui oleh individu.
- c. Ketekunan belajar. Individu yang termotivasi untuk belajar suatu hal akan berusaha dengan tekun dan sungguh-sungguh, dengan harapan dapat mencapai hasil yang lebih baik.

B. Kecanduan Internet

1. Pengertian Kecanduan Internet

Menurut Young (1996), kecanduan internet adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku berlebihan atau kompulsif seseorang terkait penggunaan aplikasi di internet. Young mengkarakterisasi kecanduan internet sebagai penyakit pengendalian impuls tanpa kecanduan zat, yang ditandai dengan meningkatnya aktivitas online dan dorongan terus-menerus untuk mengakses internet. Kecanduan internet didefinisikan sebagai pola perilaku yang ditandai dengan penggunaan internet yang berlebihan atau obsesif, yang dapat menimbulkan kecemasan dan gangguan (*American Psychological Association Dictionary of Clinical Psychology*, 2013).

Davis (2001) mengemukakan bahwa PIU (*Pathological Internet Use*) adalah penyalahgunaan multidimensional internet yang dapat mengakibatkan konsekuensi negatif baik secara pribadi maupun profesional. Selain itu, menurut Tao, Huang, Wang, Zhang, dan Li (2010), kecanduan internet adalah

jenis kecanduan perilaku yang dapat berdampak pada kehidupan seseorang dalam beberapa cara.

Penjelasan ini memperoleh kesimpulan bahwa kecanduan internet adalah ketergantungan pada aplikasi online yang menyebabkan pengguna bertindak saat sedang online. Meningkatnya aktivitas online dan perasaan ingin online yang terus-menerus merupakan indikator kecanduan internet. Kecanduan internet ialah salah satu jenis kecanduan perilaku yang berdampak signifikan terhadap kehidupan seseorang.

2. Dimensi Kecanduan Internet

Kecanduan internet ini dibagi ke dalam beberapa aspek atau dimensi. Young (2017) mengemukakan bahwa ada enam dimensi kecanduan internet, yaitu:

a. Perilaku atau Karakteristik (*Salience*)

Mencakup perilaku atau karakteristik tertentu yang muncul ketika menggunakan gadget, seperti reaksi marah ketika diganggu atau ketakutan saat tidak dapat mengakses internet.

b. Penggunaan yang berlebihan (*Excessive Use*)

Ditandai dengan kehilangan pengendalian waktu dan pengabaian terhadap kebutuhan dasar dalam kehidupan sehari-hari.

c. Mengabaikan Pekerjaan (*Neglect to Work*)

Individu akan mengabaikan pekerjaannya karena ia akan lebih mementingkan penggunaan internet dengan gadget sehingga kinerjanya menurun.

d. Antisipasi (*Anticipation*)

Internet digunakan sebagai sebuah pelarian dari masalah yang terjadi dalam keseharian individu. Ketika hal tersebut menjadi sebuah kebiasaan, individu akan terbiasa menjadikan internet sebagai kegiatan untuk melarikan diri. Internet juga akan digunakan sebagai *coping* dari masalah hingga individu akan merasa internet merupakan aktivitas paling penting dalam kehidupannya dan mendominasi pikiran, perasaan, juga tindakannya.

e. Ketidakmampuan mengontrol diri (*Lack of Control*)

Ketika individu mencoba menahan diri atau membatasi dirinya menggunakan internet, individu tersebut akan cenderung gagal dan malah menggunakan internet dalam waktu yang lama sehingga individu tersebut akan kehilangan kendali atas penggunaan internet setiap hari.

f. Mengabaikan Kehidupan Sosial (*Neglect to Social Life*)

Individu secara sadar akan mengurangi interaksi sosial mereka untuk mendapatkan akses ke internet. Dalam arti lain, karena internet, orang-orang rela mengambil risiko kehilangan pekerjaan, pendidikan, peluang profesional, dan hubungan interpersonal seseorang.

Ponthe dan Griffiths (2017) juga mengemukakan bahwa kecanduan internet terbagi ke dalam empat dimensi, yaitu:

a. *Escapism and Dysfunctional Emotional Coping*

Escapism and Dysfunctional Emotional Coping adalah salah satu bentuk pelarian dari kehidupan sosial yang mengarah pada penggunaan

internet sehingga memunculkan perasaan damai dan nyaman ketika perilaku kecanduan itu muncul.

b. Withdrawal Symptoms

Withdrawal symptoms merupakan perasaan tidak nyaman yang terjadi ketika penggunaan internet dikurangi atau dihentikan, yang dapat memengaruhi baik secara fisik maupun psikologis, seperti pusing, sulit tidur, mudah marah, atau perubahan suasana hati.

c. Impairments and Dysfunctional Self-Regulation

Impairments and Dysfunctional Self-Regulation merupakan ketidakmampuan untuk mengatur diri dalam penggunaan internet, yang mengakibatkan ketidakpuhan nilai-nilai sosial dan dapat menimbulkan konflik dengan lingkungan sosial.

d. Dysfunctional Internet-related Self-Control

Dysfunctional Internet-related Self-Control adalah ketidakmampuan untuk melakukan pengendalian diri saat menggunakan internet, yang diakibatkan oleh peningkatan penggunaan internet secara terus-menerus. Hal ini terjadi karena kesenangan yang diperoleh seseorang dalam menggunakan internet meningkat seiring dengan bertambahnya waktu penggunaan.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kecanduan Internet

Kecanduan internet memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi individu. Greenfield (2010) mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor

yang bisa mempengaruhi tingkat kecanduan internet pada seseorang, diantaranya yaitu:

a. Faktor Konten

Ada berbagai jenis konten yang dapat menarik minat seseorang terhadap internet, termasuk musik, informasi, olahraga, belanja, keuangan, berita, perjudian, permainan, konten seksual, dan lainnya. Menurut Young (1998), konten yang paling diminati meliputi game, perjudian, belanja, dan situs porno.

b. Faktor Ketersediaan

Faktor ketersediaan menyangkut kemudahan akses internet kapan pun dan di mana pun. Banyak tempat, seperti kafe, bank, kantor, bahkan sekolah, menyediakan fasilitas jaringan internet yang dapat diakses secara gratis oleh siapa saja.

c. Faktor Penguatan

Penguatan terkait dengan konten yang menyenangkan dan dapat menyebabkan seseorang mudah kecanduan. Misalnya, konten game, perjudian, belanja, dan situs porno dapat menjadi faktor penguatan ketertarikan seseorang pada internet karena dapat diakses secara berkelanjutan.

d. Faktor Sosial

Internet dapat menjadi alat untuk menghubungkan sosial antara individu dan orang lain, namun sebaliknya, juga dapat menyebabkan

isolasi sosial. Kemampuan untuk terhubung dengan orang lain dapat menciptakan interaksi sosial yang nyaman dan mengurangi kecemasan sosial.

e. Faktor Gen-D

Greenfield (2010) menyebutkan bahwa anak-anak dan remaja saat ini dianggap sebagai generasi digital karena tumbuh besar dengan teknologi, termasuk komputer, internet, dan perangkat digital lainnya. Mereka lebih nyaman dan percaya diri dengan teknologi dibandingkan orangtua mereka, yang mendukung melalui fasilitasi penggunaan internet untuk pencarian pengetahuan dan pengalaman anak-anak, sehingga mereka disebut generasi digital.

4. Ciri-Ciri Kecanduan Internet

Seseorang yang kecanduan internet memiliki beberapa ciri. Young (1996) mengidentifikasi beberapa tanda yang membedakan individu yang kecanduan internet dari yang tidak kecanduan, yaitu:

- a. Terlalu asyik dengan internet dan terus memikirkan untuk mengaksesnya saat melakukan aktivitas lain (preokupasi internet).
- b. Memerlukan waktu lebih lama untuk mencapai kepuasan saat menggunakan internet.
- c. Tidak dapat mengontrol, mengurangi, atau menghentikan penggunaan internet.

- e. Merasa gelisah, murung, depresi, atau mudah marah ketika mencoba mengurangi atau menghentikan penggunaan internet.
- f. Menghabiskan waktu lebih lama di internet dari yang direncanakan.
- g. Kehilangan hubungan dekat, pekerjaan, kesempatan pendidikan, atau karir karena penggunaan internet.
- h. Berbohong kepada orang di sekitar untuk menyembunyikan seberapa banyak mereka menggunakan internet.
- i. Menggunakan internet untuk menghindari masalah atau menghilangkan perasaan seperti ketidakberdayaan, rasa bersalah, gelisah, atau depresi.
- j. Menghabiskan rata-rata 38 jam atau lebih per minggu di internet tanpa memedulikan keluarga, hubungan, dan karir.

Adapun beberapa ciri yang dikemukakan oleh Ponthes & Griffiths (2017) diantaranya yaitu:

a. Salience

Ketika penggunaan internet menjadi aktivitas paling penting dalam kehidupan seseorang maka hal tersebut akan mendominasi pikiran mereka, perasaan, dan juga perilaku.

b. Mood Modification

Ini mengacu pada pengalaman subjektif seseorang sebagai akibat dari penggunaan internet dan bisa dijadikan sebagai strategi coping. Misalnya seseorang akan merasa gembira lagi, atau bisa juga menjadi tenang bahkan mati rasa.

c. *Tolerance*

Tolerance adalah proses di mana lebih banyak penggunaan internet dilakukan untuk mendapatkan manfaat suasana hati yang sebelumnya diperoleh. Ini menyiratkan bahwa seseorang akan semakin meningkatkan jumlah waktu yang mereka habiskan untuk online.

d. *Withdrawal Syndrome*

Withdrawal syndrome adalah perasaan tidak menyenangkan ketika penggunaan internet dihentikan atau tiba-tiba berkurang. Seseorang akan merasa cemas dan kesulitan berkonsentrasi.

e. *Conflict*

Merujuk pada konflik antara pengguna internet dengan orang-orang di sekitar mereka (konflik interpersonal), konflik dengan aktivitas sehari-hari, pekerjaan, tugas sekolah, kehidupan sosial, hobi, dan minat, atau konflik internal dalam diri individu tersebut.

f. *Relapse*

Relapse adalah kecenderungan untuk kembali ke pola perilaku sebelumnya. Seseorang menunjukkan ketergantungan dan kembali mengulangi penggunaan internet secara terus-menerus.

C. Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Rook (1985) berpendapat bahwa dukungan sosial adalah salah satu fungsi dari hubungan sosial. Ikatan sosial ini mencerminkan tingkat dan

kualitas hubungan interpersonal. Cobb (1976) menyatakan bahwa dukungan sosial berupa kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang dirasakan individu dari orang lain atau kelompok.

Sarafino (2011) juga menjelaskan bahwa dukungan sosial mencakup kenyamanan, perhatian, harga diri, atau bantuan yang diterima seseorang dari individu atau kelompok lainnya. Secara umum, individu yang merasa mendapatkan dukungan sosial akan merasa dicintai, diperhatikan, dan dihargai. Dukungan sosial berasal dari orang-orang penting dalam kehidupan seseorang, seperti keluarga, guru, atau teman. Dukungan ini bisa diperoleh melalui hubungan dekat dengan keluarga, guru, teman sebaya, atau komunitas, yang membuat individu merasa diperhatikan, dinilai, dan dicintai (Fatwa, 2016).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah bentuk kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang dirasakan oleh individu dari orang-orang atau kelompok-kelompok lain. Dukungan ini dapat diperoleh melalui hubungan sosial yang dekat dan akrab, seperti hubungan dengan keluarga, guru, teman sebaya, atau melalui kehadiran individu-individu yang membuat seseorang merasa diperhatikan, dinilai, dan dicintai.

Dukungan sosial berfungsi sebagai penguat ikatan sosial yang mencerminkan tingkat dan kualitas hubungan interpersonal. Secara umum, seseorang yang menerima dukungan sosial akan merasa dicintai, diperhatikan, dan dihargai, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan emosional dan psikologis mereka.

2. Aspek Dukungan Sosial

Dukungan sosial terbagi ke dalam beberapa aspek. Menurut Sarafino (2011), terdapat beberapa aspek Dukungan Sosial, diantaranya yaitu:

a. Dukungan Emosional

Dukungan ini melibatkan ungkapan empati, simpati, kasih sayang, dan perhatian terhadap orang lain. Contohnya adalah dukungan yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswanya atau antara teman yang saling memberikan dukungan emosional.

b. Dukungan Penghargaan

Dukungan ini mencakup ungkapan yang bertujuan untuk membangun dan meningkatkan harga diri seseorang. Memberikan dukungan ini dapat membantu individu melihat aspek positif dalam dirinya sendiri dibandingkan dengan keadaan orang lain. Fungsinya adalah untuk memupuk rasa percaya diri dan kemampuan individu sehingga mereka merasa bermanfaat dan dihargai. Sebagai contoh, pemberian hadiah atau apresiasi merupakan bentuk dukungan penghargaan.

c. Dukungan Instrumental

Dukungan instrmental merupakan dukungan yang bersifat material dan lebih berupa bantuan nyata, contohnya seperti sumbangan dana, uang, bahan baku, dan sebagainya. Sebagai contoh, ketika

seseorang mengalami kesulitan finansial, orangtuanya dapat memberikan dukungan instrumental berupa uang tambahan.

d. Dukungan Informasi

Dukungan ini bisa berupa nasihat maupun pemberitahuan mengenai hal yang positif. Contohnya ketika ada seminar yang bermanfaat temannya memberitahukan dan mengajaknya.

e. Dukungan Kelompok

Dukungan ini melibatkan kepedulian, kesediaan, dan kebersamaan. Dalam dukungan kelompok, individu dapat melakukan aktivitas sosial bersama-sama. Sebagai contoh, ketika ada kelas di kampus, individu datang dan duduk bersama dengan teman-temannya sebagai bentuk dukungan kelompok.

3. Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial

Dukungan sosial terbagi ke dalam beberapa bentuk. Myers (2012) menyatakan bahwa ada tiga faktor penting yang mendorong seseorang untuk memberikan dukungan positif, yaitu:

- a. Empati adalah kemampuan untuk merasakan penderitaan orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi mereka dan memotivasi tindakan untuk mengurangi penderitaan tersebut serta meningkatkan kesejahteraan mereka.
- b. Norma dan nilai sosial, berfungsi sebagai panduan bagi individu dalam menjalankan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Pertukaran sosial merujuk pada interaksi timbal balik dalam perilaku sosial, seperti cinta, bantuan, dan informasi. Keseimbangan dalam pertukaran ini menghasilkan hubungan interpersonal yang memuaskan. Pengalaman pertukaran timbal balik ini meningkatkan kepercayaan individu bahwa orang lain akan memberikan dukungan serupa.

Sarafino (2011) mengungkapkan bahwa pada dasarnya ada lima jenis dukungan sosial, yaitu:

- a. Dukungan Emosional, mencakup ungkapan empati, kepedulian, dan juga perhatian terhadap orang yang bersangkutan.
- b. Dukungan Penghargaan, berupa ungkapan apresiasi untuk seseorang, dorongan mengenai gagasan seseorang, validasi perasaan seseorang, dan perbandingan positif orang itu dengan orang lain guna meningkatkan harga diri seseorang.
- c. Dukungan Instrumental, mencakup bantuan langsung berupa material, seperti memberikan pinjaman uang ataupun pemberian bantuan berupa jasa.
- d. Dukungan Informatif, seperti pemberian nasihat, pemberian kabar positif, petunjuk-petunjuk, saran-saran, dan juga umpan balik.

4. Fungsi Dukungan Sosial

Adapun beberapa fungsi dukungan sosial bagi individu. Menurut Taylor (2009) dukungan sosial memiliki tiga jenis manfaat, yaitu:

a. Bantuan yang nyata

Keluarga dan teman bisa memberi berbagai bantuan ketika individu sedang kesulitan. Bantuan yang nyata ini bisa berupa bantuan instrumental seperti bantuan uang, bahan baku, maupun peluang tertentu.

b. Informasi

Dengan adanya dukungan sosial individu juga kan terbantu dengan adanya informasi yang diperoleh dari orang terdekatnya. Seseorang bisa memberikan rekomendasi mengenai cara, nasihat, atau pemberitahuan sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui oleh individu tersebut. Contohnya yaitu ketika ada pelaksanaan tes gratis atau seminar yang bermanfaat.

c. Dukungan emosional

Dalam situasi tertentu, individu pasti pernah merasakan stress yang kemudian menderita secara emosional. Dengan begitu, peran keluarga dan teman dekat individu bisa menenangkan individu tersebut untuk meyakinkan bahwa ia berharga dan dicintai.

D. Pengaruh antar Variabel

1. Pengaruh Kecanduan Internet dan Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah komponen penting dalam proses pembelajaran karena berperan utama dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Motivasi

belajar mendorong individu untuk terlibat dalam aktivitas belajar, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Motivasi ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari diri sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar, seperti dukungan sosial dari orang-orang di sekitarnya (Dimiyati & Mujiono, 2006).

Perilaku mahasiswa yang menggunakan internet secara berlebihan juga dapat mempengaruhi proses belajar. Young (1996) menyatakan bahwa penggunaan internet yang berlebihan adalah ketergantungan pada aplikasi internet di mana pengguna menunjukkan perilaku yang berlebihan atau adiktif terhadap penggunaan internet. Young juga menjelaskan bahwa kecanduan internet adalah gangguan pengendalian impuls yang tidak melibatkan zat, tetapi ditandai dengan peningkatan aktivitas penggunaan internet dan keinginan terus-menerus untuk online, yang dapat mengganggu dan berdampak negatif pada kehidupan seseorang.

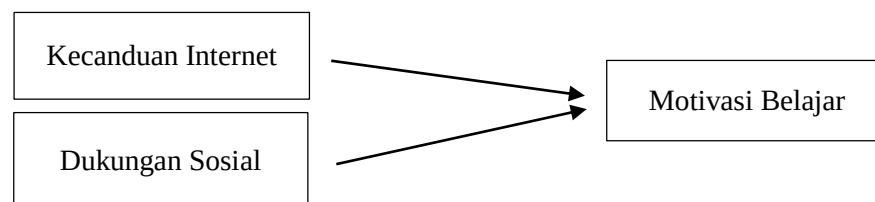
Kasim, Murdiana, dan Fakhri (2018) mengemukakan bahwa sulitnya mahasiswa lepas dari internet karena banyaknya kemudahan yang bisa diperoleh mahasiswa itu sendiri, seperti mencari hiburan dan mengerjakan tugas yang banyak dilakukan melalui internet. Perilaku dalam menggunakan internet secara berlebih menyebabkan mahasiswa kurang semangat dan kehilangan arah dalam proses belajar (Rinancy & Putri, 2023).

Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Menurut Uchino (2014), dukungan sosial adalah

penerimaan dari orang lain atau kelompok yang berupa kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan lainnya yang membuat individu merasa disayangi, diperhatikan, dan ditolong. Dukungan sosial dapat memenuhi kebutuhan individu akan rasa memiliki, cinta, dan rasa hormat (Maslow, 1987).

Suciani, Rozali, dan Safitri (2014) menyatakan dalam penelitian mereka bahwa dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang memotivasi belajar pada mahasiswa. Dukungan sosial bertindak sebagai pendorong bagi mahasiswa dalam proses belajar. Sebaliknya, tanpa dukungan sosial, motivasi dalam diri mahasiswa dapat melemah, sehingga menghambat kegiatan belajar mereka. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosa (2020) menyatakan bahwa dengan adanya dukungan sosial dari orang sekitar seperti orang tua dan teman, seseorang menjadi lebih siap dalam mengerjakan tugas. Dukungan sosial ini akan menciptakan lingkungan yang positif bagi seseorang terutama mahasiswa karena ia akan menjadi lebih terdukung untuk mengerjakan tugas-tugas akademik.

Dari kajian teoritis yang telah diuraikan di atas, dapat dibuat bagan yang menunjukkan pengaruh kecanduan internet dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa tingkat akhir.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

E. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan teoritis yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis penelitian ini yaitu:

H_a : Terdapat pengaruh Kecanduan Internet dan Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar

H_o : Tidak terdapat pengaruh antara Kecanduan Internet dan Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Menurut Azwar (2007), pendekatan kuantitatif menghasilkan data dalam bentuk angka atau numerik, yang kemudian dianalisis menggunakan metode statistik untuk memperoleh hasil yang signifikan terkait pengaruh antar variabel yang diteliti.

Metode korelasional dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh antara satu variabel dengan satu atau lebih variabel lainnya, dengan fokus pada koefisien korelasi (Azwar, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kecanduan internet (X_1) dan dukungan sosial (X_2) terhadap motivasi belajar (Y) pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel adalah proses menetapkan unsur-unsur yang akan digunakan dalam merancang suatu penelitian (Azwar, 2007). Unsur-unsur ini menjadi pusat perhatian dalam penelitian dan menjalani tahapan pengolahan data setelah dikumpulkan. Variabel dapat dijelaskan sebagai atribut, karakteristik, atau nilai yang ditetapkan seseorang terkait suatu subjek, dan proses ini melibatkan pengolahan data untuk mencapai suatu kesimpulan (Azwar, 2007). Penelitian ini

menggunakan tiga variabel yang terdiri dari satu variabel dependen (Y) dan dua variabel independen (X), sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen, yang juga dikenal sebagai variabel bebas, variabel stimulus, prediktor, dan *antecedent*, artinya variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah Kecanduan Internet (X₁) dan Dukungan Sosial (X₂).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat juga dikenal sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen (Sugiyono, 2013). Variabel ini dipengaruhi atau mengalami perubahan sebagai akibat dari variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah Motivasi Belajar (Y).

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dibuat agar makna dari variabel penelitian bisa lebih mudah dipahami. Definisi operasional ini merupakan penjelasan variabel berdasarkan karakteristik yang dapat diamati (Azwar, 2015). Berikut adalah definisi operasional dari variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini:

1. **Variabel Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam maupun dari luar untuk terlibat dalam aktivitas belajar guna mencapai tujuan. Indikator

motivasi belajar menurut Uno (2013) yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

2. Variabel Kecanduan Internet

Kecanduan internet ialah perilaku berlebihan dan adiktif terhadap aplikasi yang terhubung dengan internet yang dapat mengganggu sebagian besar kehidupan individu. Menurut Young (2017), kecanduan internet terdapat enam dimensi diantaranya yaitu Perilaku atau Karakteristik (*Salience*), Penggunaan yang Berlebihan (*Excessive Use*), Mengabaikan Pekerjaan (*Neglect to Work*), antisipasi (*Anticipation*), Ketidakmampuan Mengontrol Diri (*Lack of Control*) dan Mengabaikan Kehidupan Sosial (*Neglect to Social Life*).

3. Variabel Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan bentuk kenyamanan yang dirasakan, kepedulian, harga diri, atau bantuan yang diterima seseorang dari seseorang yang lain atau kelompok lainnya. Dukungan sosial menurut Sarafino (2011) terdiri dari beberapa aspek diantaranya yaitu Dukungan Emosional, Dukungan Penghargaan, Dukungan Instrumental, Dukungan Informasi, dan Dukungan Kelompok.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok umum yang terdiri dari subjek atau objek dengan karakteristik khusus yang berkaitan dengan variabel penelitian (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, populasi mencakup mahasiswa tingkat akhir yang masih aktif di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, mulai dari angkatan 2018 hingga 2020. Karena mereka telah mencapai tahap akhir pendidikan, populasi ini dianggap sebagai sumber data yang dapat diandalkan untuk penelitian ini. Jumlah populasi, berdasarkan data dari Bagian Akademik dan Kemahasiswaan (BAK), adalah sebanyak 422 orang.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Angkatan	Jumlah
2020	278
2019	89
2018	55
Total	422

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik serupa (Sugiyono, 2017). Untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan metode simple random sampling atau pengambilan sampel acak sederhana. Menurut Sugiyono (2017), simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhitungkan strata dalam populasi

tersebut. Dengan menggunakan metode ini, setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

Penentuan jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus penentuan besaran sampel oleh Surakhmad (1994).

$$S = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} + (50\% - 15\%)$$

Keterangan:

S = Jumlah sampel yang diambil

n = Jumlah anggota populasi

$$S = 15\% + \frac{1000 - 422}{1000 - 100} \times (50\% - 15\%)$$

$$S = 15\% + \frac{578}{900} \times (35\%)$$

$$S = 15\% + 0,642 \times (35\%)$$

$$S = 15\% + 22,47\%$$

$$S = 37,47\%$$

$$S = 37,47\% \times 422$$

$$S = 158$$

Sampel penelitian ini terdiri dari 158 mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dari angkatan 2018-2020. Populasi penelitian ini mencakup 422 mahasiswa, maka berdasarkan rumus milik Surakhmad, dapat diambil sampel sebanyak 158 mahasiswa yang setara dengan 37,4% dari total populasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner atau angket.

1. Instrumen Motivasi Belajar

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam variabel ini mengikuti konsep yang dikemukakan oleh Uno (2013), yang terdiri dari enam indikator, yakni adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Skala ini dimodifikasi dari penelitian milik Constantia (2019).

Tabel 3.2 Blue Print Skala Motivasi Belajar

No.	Indikator	Item Pertanyaan		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	3,4,5,6,8	18	6
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	7,9,10,11	17, 19	6
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	1,2,12,13	-	4
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	14,16	15	3
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	20,21	24	3
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik.	22,23,26	25	4
Total				26

2. Instrumen Kecanduan Internet

Alat pengumpulan data yang dipakai dalam variabel ini mengacu pada konsep yang disampaikan oleh Young (2017) yang terdiri dari lima dimensi yakni *Salience, Excessive Use, Neglect to Work, Anticipation, Lack of Control*,

dan *Neglect to Social Life*. Skala ini dimodifikasi dari penelitian milik Rachmawati (2018).

Tabel 3.3 Blue Print Skala Kecanduan Internet

No	Aspek	Indikator	Item Pertanyaan	Jumlah
1	Salience	Penggunaan internet akan sangat penting bagi seseorang dan mendominasi pikiran, perasaan, dan juga perilaku.	7, 8, 9, 12, 14	5
2	Excessive Use	Penggunaan internet hingga mengabaikan kebutuhan dasar individu.	2, 3, 5, 10, 11	5
3	Neglect to Work	Individu mengabaikan pekerjaannya dan lebih memilih menggunakan internet.	16, 17	2
4	Anticipation	Internet digunakan sebagai sebuah pelarian dari masalah yang terjadi dalam keseharian individu.	1, 13	2
5	Lack of Control	Individu mencoba menghentikan penggunaan internet namun cenderung gagal dan kehilangan kendali atas penggunaan internetnya setiap hari.	4, 6	2
6	Neglect to Social Life	Individu membatasi kegiatan bersosialnya untuk menggunakan internet.	15, 18, 19, 20	4
Total				20

3. Instrumen Dukungan Sosial

Alat pengumpulan data yang dipakai dalam variabel ini mengacu pada konsep yang disampaikan oleh Sarafino (2011) yang terdiri dari lima aspek yakni dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrmental, dukungan informasi dan dukungan kelompok. Skala ini dimodifikasi dari penelitian milik Sepfitri (2011).

Tabel 3.4 Blue Print Dukungan Sosial

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Dukungan Emosional	Perhatian, peduli, empati, dan kasih sayang.	1, 2, 4, 5, 6	3	6
2	Dukungan Penghargaan	Menghargai, diterima oleh keluarga atau lingkungan, dan pemberian nilai positif terhadap individu.	7, 8, 12	9, 10, 11	6
3	Dukungan Instrumental	Bantuan langsung berupa materi, dan bantuan langsung berupa tindakan.	13, 14, 15, 16, 17, 18	-	6
4	Dukungan Informasi	Bantuan memecahkan masalah dan memberikan nasihat atau bimbingan.	19, 20, 22, 23, 24	21	6
5	Dukungan Kelompok	Ikut serta dalam aktivitas kelompok dan memberikan rasa kebersamaan dalam kelompok.	25, 26, 27, 28, 29	30	6
Total					30

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah tingkat ketepatan dan kecermatan hasil pengukuran. Pengukuran dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu aspek psikologis terdapat dalam individu, yang direfleksikan melalui skor yang diperoleh dari instrumen pengukuran yang digunakan (Azwar, 2015). Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mampu menyajikan informasi yang akurat (Azwar, 2007). Dalam penelitian ini,

validitas item diuji menggunakan rumus korelasi *product moment Pearson* dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 24.

Untuk menentukan validitas item, penelitian ini mengikuti rumus yang dikembangkan oleh Sugiyono (2017). Jika koefisien korelasi antara item dengan total item positif adalah 0.3 atau lebih besar dari 0.3 (> 0.3), maka item tersebut dianggap valid. Sebaliknya, jika koefisien korelasinya kurang dari 0.3 (< 0.3), maka item tersebut dianggap tidak valid dan perlu diperbaiki.

2. Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada tingkat konsistensi dan keandalan hasil pengukuran. Pengukuran yang menghasilkan data dengan reliabilitas tinggi dianggap dapat dipercaya. Reliabilitas juga dikenal dengan istilah konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, dan keajegan (Azwar, 2015). Pada dasarnya, reliabilitas mengukur sejauh mana hasil pengukuran dapat diandalkan.

Tingkat reliabilitas dapat diindikasikan oleh koefisien reliabilitas, yang secara empiris dinyatakan dalam nilai r mendekati 1. Menurut Sugiyono (2017), reliabilitas tinggi ditunjukkan oleh cronbach's alpha lebih besar dari 0.9 (> 0.90), yang menandakan reliabilitas yang sempurna. Jika cronbach's alpha berada di antara 0.70 hingga 0.90, reliabilitas dinilai tinggi. Namun, jika cronbach's alpha berada di antara 0.50 hingga 0.70, reliabilitas dinilai moderat. Reliabilitas dianggap rendah jika cronbach's alpha kurang dari 0.50 (< 0.50),

yang mengindikasikan kemungkinan adanya satu atau beberapa item yang tidak reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013), dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah semua data dari subjek atau sumber data lainnya terkumpul. Proses analisis data melibatkan langkah-langkah untuk mencari jawaban dari rumusan masalah yang diajukan, sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan dari hasil penelitian. Teknik statistik digunakan dalam penghitungan analisis ini, yang merupakan metode umum dalam analisis data kuantitatif. Dalam konteks penelitian ini, teknik analisis deskripsi dan regresi linear berganda digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diidentifikasi. Penelitian ini menggunakan bantuan *Software Statistical Product and Service Solution (SPSS)*.

1. Analisis Deskripsi

Analisis deskripsi bertujuan untuk mendeskripsikan kecanduan internet, dukungan sosial, dan motivasi belajar subyek.

a. Rumus mean hipotetik

$$\mu = \frac{1}{2} \times (i \max + i \min) \sum k$$

Keterangan:

- μ : rata-rata hepotetik
- $i \max$: skor maksimal aitem
- $i \min$: skor minimal aitem
- $\sum k$: jumlah aitem

- b. Rumus standar deviasi hipotetik

$$\sigma = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$$

Keterangan:

σ : deviasi standar hipotetik

X_{max} : skor maksimal subyek

X_{min} : skor minimal subyek

- c. Kategorisasi distribusi normal

Tingkat kecanduan internet, dukungan sosial, dan motivasi belajar dapat dilihat melalui kategorisasi rumus berikut:

Tabel 3.5 Rumus Kategorisasi

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > (\mu + 1, \sigma)$
Sedang	$(\mu - 1, 0\sigma) < X \leq (\mu + 1, 0\sigma)$
Rendah	$X \leq (\mu - 1, 0\sigma)$

2. Uji Asumsi

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Penelitian menggunakan uji normalitas dengan bantuan SPSS 24.0 For Windows. Data dianggap mengikuti distribusi normal jika nilai $p > 0.05$, sementara jika nilai $p < 0.05$, data dianggap tidak mengikuti distribusi normal.

- b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2016), uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Uji ini dilakukan ketika terdapat lebih dari satu variabel

independen dalam model regresi. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi yang signifikan antara variabel independen. Jika terdapat korelasi antara variabel independen, hal ini menandakan bahwa variabel-variabel tersebut tidak ortogonal, yang berarti nilai korelasi antara variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi multikolinieritas dalam model regresi, penelitian ini menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai $Tolerance \geq 0,10$, maka ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen dan multikolinieritas tidak terjadi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016), uji heteroskedastisitas merujuk pada kondisi di mana terdapat ketidakseimbangan dalam varians residual antara pengamatan-pengamatan dalam model regresi. Menurutny, dalam model regresi yang baik, tidak seharusnya terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, untuk mengidentifikasi keberadaan heteroskedastisitas pada data, dilakukan dengan memeriksa grafik *scatter plot*.

3. Uji Hipotesis

Setelah pengujian asumsi, penelitian ini dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan perangkat lunak SPSS 24.0 For Windows. Analisis regresi linier berganda digunakan

untuk menilai dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam analisis regresi ini, penelitian dapat menentukan persamaan regresi yang menggambarkan hubungan antara variabel X dan variabel Y, serta mengukur seberapa besar variasi yang dapat dijelaskan oleh variabel X terhadap variabel Y (Winarsunu, 2012). Berikut ialah persamaan regresi untuk menganalisis regresi linear berganda:

$$Y = a + bX_1 + cX_2$$

Keterangan :

Y : Kriteria

X₁ : Prediktor 1

X₂ : Prediktor 2

a : Intersep

b dan c : koefisien regresi

Regresi linear berganda, menurut Sarjono & Julianita (2011), adalah pengukuran regresi yang melibatkan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu Kecanduan Internet (X₁), Dukungan Sosial (X₂) serta Motivasi Belajar sebagai variabel terikat (Y).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sebuah institusi pendidikan tinggi di bawah Departemen Agama. Fakultas ini berfokus pada ranah akademik yang diawasi oleh Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan, dengan tujuan menghasilkan lulusan psikologi yang memahami nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Al-Hadis, dan tradisi keilmuan Islam, serta mampu mengintegrasikan pemikiran dengan pengetahuan psikologi modern. Fakultas Psikologi menyelenggarakan program studi Psikologi yang memungkinkan mahasiswa mendapatkan pemahaman mendalam tentang perilaku, pemikiran, dan emosi individu.

Mahasiswa di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang aktif pada rentang angkatan 2018 hingga 2020 sudah mencapai tingkat akhir studi mereka. Sehingga mahasiswa angkatan 2018 hingga 2020 dikategorikan sebagai mahasiswa tingkat akhir.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Oktober 2023 hingga Mei 2024 yang penyebaran kuesionernya menggunakan *google form*. *Google form* disebarikan melalui obrolan grup dan juga obrolan pribadi. Jumlah subjek pada penelitian ini berjumlah 158 orang.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan terhadap tiga skala penelitian: Skala Motivasi Belajar, Skala Kecanduan Internet, dan Skala Dukungan Sosial. Untuk menilai validitas sebuah item, peneliti menghitung korelasi antara skor item dengan total skor dari seluruh item dalam skala tersebut. Jika koefisien korelasi antara item dan total skor item tersebut adalah 0.3 atau lebih tinggi (>0.3), maka item tersebut dianggap valid. Sebaliknya, jika koefisien korelasi tersebut kurang dari 0.3 (<0.3), maka item tersebut dianggap tidak valid dan memerlukan perbaikan (Sugiyono, 2017).

Pada Skala Motivasi Belajar, dari 26 item terdapat terdapat 26 item valid dan 0 item gugur pada tabel di bawah:

Tabel 4.1 Uji Validitas Skala Motivasi Belajar

No.	Indikator	Nomor Item	Aitem Gugur	Aitem Valid
1.	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	3,4,5,6,8,18	-	3,4,5,6,8,18
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	7,9,10,11,17,19	-	7,9,10,11,17,19
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	1,2,12,13	-	1,2,12,13
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	14,15,16	-	14,15,16
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	20,21,24	-	20,21,24
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik.	22,23,25,26	-	22,23,25,26

Lalu untuk Skala Kecanduan Internet, dari 20 item terdapat 20 item valid dan 0 item gugur sebagai berikut:

Tabel 4.2 Uji Validitas Skala Kecanduan Internet

No	Aspek	Indikator	Nomor Item	Aitem Gugur	Aitem Valid
1	<i>Salience</i>	Penggunaan internet akan sangat penting bagi seseorang dan mendominasi pikiran, perasaan, dan juga perilaku.	7, 8, 9, 12, 14	-	7, 8, 9, 12, 14
2	<i>Excessive Use</i>	Penggunaan internet hingga mengabaikan kebutuhan dasar individu.	2, 3, 5, 10, 11	-	2, 3, 5, 10, 11
3	<i>Neglect to Work</i>	Individu mengabaikan pekerjaannya dan lebih memilih menggunakan internet.	16, 17	-	16, 17
4	<i>Anticipation</i>	Internet digunakan sebagai sebuah pelarian dari masalah yang terjadi dalam keseharian individu.	1, 13	-	1, 13
5	<i>Lack of Control</i>	Individu mencoba menghentikan penggunaan internet namun cenderung gagal dan kehilangan kendali atas penggunaan internetnya setiap hari.	4, 6	-	4, 6
6	<i>Neglect to Social Life</i>	Individu membatasi kegiatan bersosialnya untuk menggunakan internet.	15, 18, 19, 20	-	15, 18, 19, 20

Kemudian, untuk Skala Dukungan Sosial, dari 30 item terdapat 29 item valid dan 1 item gugur sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji Validitas Skala Dukungan Sosial

No	Aspek	Indikator	Nomor Item	Aitem Gugur	Aitem Valid
1	Dukungan Emosional	Perhatian, peduli, empati, dan kasih sayang.	1, 2, 3, 4, 5, 6	3	1, 2, 4, 5, 6
2	Dukungan Penghargaan	Menghargai, diterima oleh keluarga atau lingkungan, dan pemberian nilai positif terhadap individu.	7, 8, 9, 10, 11, 12	-	7, 8, 9, 10, 11, 12
3	Dukungan Instrumental	Bantuan langsung berupa materi, dan bantuan langsung berupa tindakan.	13, 14, 15, 16, 17, 18	-	13, 14, 15, 16, 17, 18
4	Dukungan Informasi	Bantuan memecahkan masalah dan memberikan nasihat atau bimbingan.	19, 20, 21, 22, 23, 24	-	19, 20, 21, 22, 23, 24
5	Dukungan Kelompok	Ikut serta dalam aktivitas kelompok dan memberikan rasa kebersamaan dalam kelompok.	25, 26, 27, 28, 29, 30	-	25, 26, 27, 28, 29, 30

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 24. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi konsistensi kuesioner yang digunakan sebagai indikator dari konstruk atau variabel yang diukur. Teknik pengujian reliabilitas dalam studi ini dilakukan dengan menghitung koefisien *Alpha Cronbach*. Nilai alpha antara 0.70 hingga 0.90 menunjukkan reliabilitas tinggi, antara 0.50 hingga 0.70 menunjukkan reliabilitas moderat, dan kurang dari 0.50 menunjukkan reliabilitas rendah.

Pada Skala Motivasi Belajar, uji reliabilitas menggunakan SPSS 24 didapat nilai Alpha Cronbach sebesar 0,975 dengan kategori tinggi.

Tabel 4.4 *Alpha Cronbach* Motivasi Belajar

Cronbach's Alpha	N of Items
.975	26

Pada Skala Kecanduan Internet, uji reliabilitas menggunakan SPSS 24 didapat nilai Alpha Cronbach sebesar 0,958 dengan kategori tinggi.

Tabel 4.5 *Alpha Cronbach* Kecanduan Internet

Cronbach's Alpha	N of Items
.958	20

Pada Skala Dukungan Sosial, uji reliabilitas menggunakan SPSS 24 didapat nilai Alpha Cronbach sebesar 0,977 dengan kategori tinggi.

Tabel 4.6 *Alpha Cronbach* Dukungan Sosial

Cronbach's Alpha	N of Items
.977	30

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Tabel 4.7 Uji Normalitas

Kolmogorov-SmirnovZ	0,064
Nilai Asumsi P	0,200

Berdasarkan hasil normalitas menggunakan SPSS 24.0, dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov-SmirnovZ adalah 0,064 dengan nilai p 0,200. Nilai $0,200 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa uji normalitas penelitian ini terpenuhi dan penelitian ini didistribusi normal.

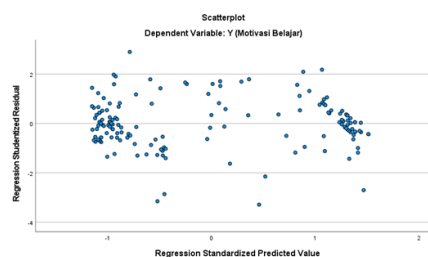
b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF
Kecanduan Internet dan Dukungan Sosial	0,322	3,108

Pada tabel uji multikolinieritas di atas menunjukkan nilai VIF seluruh variabel independen lebih kecil dari 10. Maka dari itu diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa data residual menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, maka dari itu diperoleh kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data residual.

3. Hasil Analisis

a. Hasil Analisis Kategori Motivasi Belajar

Kategori motivasi belajar diketahui melalui mean hipotetik dan standar deviasi hipotetik dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9 Mean dan Standar Deviasi Motivasi Belajar

Variabel	Xmax	Xmin	Mean Hipotetik	Standar Deviasi Hipotetik
Motivasi Belajar	98	38	65	10

Setelah mendapatkan nilai mean hipotetik dan standar deviasi, maka dicari juga kategori pada variabel motivasi belajar:

Tabel 4.10 Kategorisasi Motivasi Belajar

Variabel	Norma	Kategori	Frekuensi Subjek	Persentase
Motivasi Belajar	$X > 75$	Tinggi	60	38%
	$55 < X \leq 75$	Sedang	23	14,6%
	$X \leq 55$	Rendah	75	47,5%

Dari hasil persentase kategorisasi Motivasi Belajar mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagian besar memiliki tingkat motivasi belajar rendah dengan hasil persentase 47,5% dalam frekuensi 75 subjek dari total 158 subjek. Individu memiliki dorongan rendah yang membuat individu tidak bersemangat dalam kegiatan

pembelajaran dan meraih prestasi akademis. Individu akan cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran dan tidak memiliki keterlibatan afektif yang tinggi. Motivasi belajar ini perlu ditingkatkan mahasiswa agar bisa memperoleh hasil yang memuaskan.

Motivasi belajar mahasiswa dalam kategori tinggi dari hasil penelitian ini adalah 38% dengan frekuensi 60 subjek. Artinya dari 158 mahasiswa, hanya ada 60 orang yang memiliki motivasi belajar tinggi. Mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi akan senantiasa aktif dalam kegiatan pembelajaran karena memiliki semangat yang tinggi untuk belajar. Individu juga akan berusaha keras dalam mencapai prestasi belajar mereka. Mahasiswa dengan motivasi belajar yang tinggi perlu dipertahankan agar dapat mencapai prestasi belajar yang diinginkan. Dukungan untuk mempertahankan dan memupuk motivasi belajar ini sangatlah penting, karena hal tersebut dapat membantu mereka mencapai prestasi akademis yang optimal dan mengembangkan diri secara holistik selama masa studi mereka.

Dari hasil penelitian ini, diketahui bahwa sebanyak 14,6% dari total subjek penelitian, atau sebanyak 23 mahasiswa, memiliki motivasi belajar yang dapat dikategorikan sebagai sedang. Dalam konteks ini, terdapat 21 mahasiswa yang menunjukkan tingkat motivasi belajar sedang ini. Penting untuk mencatat bahwa tingkat motivasi ini perlu dipertahankan atau bahkan ditingkatkan lebih lanjut agar mahasiswa

dapat mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Dengan memperkuat motivasi belajar mereka, diharapkan mereka dapat meningkatkan kinerja akademis mereka secara signifikan.

b. Hasil Analisis Kategori Kecanduan Internet

Untuk mengetahui kategori kecanduan internet maka perlu mengetahui mean hipotetik dan standar deviasi hipotetik dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11 Mean dan Standar Deviasi Kecanduan Internet

Variabel	Xmax	Xmin	Mean Hipotetik	Standar Deviasi Hipotetik
Kecanduan Internet	73	27	50	7,7

Setelah mendapatkan nilai mean hipotetik dan standar deviasi hipotetik, maka dicari juga kategori pada variabel kecanduan internet:

Tabel 4.12 Kategorisasi Kecanduan Internet

Variabel	Norma	Kategori	Frekuensi Subjek	Persentase
Kecanduan Internet	$X > 57,7$	Tinggi	87	55,1%
	$42,3 < X \leq 57,7$	Sedang	16	10,1%
	$X \leq 42,3$	Rendah	55	34,8%

Dari hasil presentase kategorisasi kecanduan internet mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagian besar memiliki tingkat Kecanduan Internet tinggi dengan hasil persentase 55,1% dalam frekuensi 87 subjek dari total 158 subjek. Individu dengan tingkat kecanduan internet yang tinggi akan menunjukkan aktivitas berlebihan ketika menggunakan internet, akan marah ketika ia diganggu saat bermain internet, tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol diri

dalam menggunakan internet, hingga mengganggu kehidupan sehari-hari.

Kemudian kecanduan internet mahasiswa dalam kategori rendah dari hasil penelitian ini adalah 34,8% dengan frekuensi 55 subjek. Mahasiswa dengan Kecanduan Internet rendah masih dapat mengontrol dirinya dalam penggunaan internet, dan merasa tidak masalah apabila tidak ada internet.

Sedangkan kecanduan internet mahasiswa dengan kategori sedang dari penelitian ini ialah 10,1% dengan frekuensi 16 subjek. Artinya mahasiswa bisa saja menggunakan internet dengan berlebihan dan merasa kesulitan untuk mengontrol dirinya membatasi diri menggunakan internet. Individu masih bisa mengimbangi kehidupannya di dunia nyata selagi masih bisa bermain internet.

c. Hasil Analisis Kategori Dukungan Sosial

Untuk mengetahui kategori dukungan sosial maka perlu mengetahui mean hipotetik dan standar deviasi hipotetik dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13 Mean dan Standar Deviasi Dukungan Sosial

Variabel	Xmax	Xmin	Mean Hipotetik	Standar Deviasi Hipotetik
Dukungan Sosial	111	42	72,5	11,5

Setelah mendapatkan nilai mean hipotetik dan standar deviasi hipotetik, maka dicari juga kategori pada variabel dukungan sosial:

Tabel 4.14 Kategorisasi Dukungan Sosial

Variabel	Norma	Kategori	Frekuensi Subjek	Persentase
Dukungan Sosial	$X > 84$	Tinggi	62	39,2%
	$61 < X \leq 84$	Sedang	22	13,9%
	$X \leq 61$	Rendah	74	46,8%

Dari hasil presentase kategorisasi dukungan sosial mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagian besar memiliki tingkat Dukungan Sosial rendah dengan hasil persentase 46,8% dalam frekuensi 74 subjek dari total 158 subjek. Artinya individu tidak banyak mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitarnya. Individu akan merasa kurang diperhatikan, kurang dekat dengan lingkungannya dan kurang mendapat bantuan dari orang lain.

Sedangkan Dukungan Sosial mahasiswa dalam kategori tinggi dari hasil penelitian ini adalah 39,2% dengan frekuensi 62 subjek. Mahasiswa dengan dukungan sosial tinggi akan senantiasa merasa nyaman, diperhatikan, diberikan penghargaan, atau bahkan mendapatkan bantuan dari dari kelompok-kelompok lain.

Lalu, dukungan sosial mahasiswa dengan kategori sedang dari penelitian ini ialah 13,9% dengan frekuensi 22 subjek. Artinya mahasiswa bisa saja masih mendapatka dukungan sosial dari

sekelilingnya, namun tidak menutup kemungkinan bahwa dukungan sosial yang diterima oleh individu kurang maksimal.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam konteks penelitian ini. Penggunaan perangkat lunak SPSS 24 dipilih sebagai metode untuk menganalisis data statistik yang terkait dengan variabel-variabel tersebut. Ghazali (2016) menjelaskan bahwa dalam analisis ini, uji T digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana setiap variabel independen berkontribusi secara individual dalam menjelaskan variabel dependen secara parsial. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menguji signifikansi statistik dari hubungan antar variabel, tetapi juga untuk memahami bagaimana masing-masing variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen dalam konteks kajian yang dilakukan.

Tabel 4.15 Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	90.967	4.794		.000
	X1 (Kecanduan Internet)	-.855	.045	-.705	.000
	X2 (Dukungan Sosial)	.274	.034	.298	.000

a. Dependent Variable: Y (Motivasi Belajar)

Berdasarkan temuan di atas, nilai signifikansi (sig) variabel kecanduan internet adalah 0,000, lebih kecil dari nilai α (0,05), menunjukkan bahwa kecanduan internet memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan

motivasi belajar. Selanjutnya, variabel dukungan sosial juga menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000, lebih kecil dari α (0,05), yang mengindikasikan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar.

Tabel 4.15 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	62239.215	2	31119.607	1074.483	.000 ^b
	Residual	4489.171	155	28.962		
	Total	66728.386	157			

a. Dependent Variable: Y (Motivasi Belajar)
b. Predictors: (Constant), X2 (Dukungan Sosial), X1 (Kecanduan Internet)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas, nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000 lebih rendah dari α (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda yang telah dibentuk dapat secara tepat menjelaskan pengaruh variabel kecanduan internet dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar.

Tabel 4.15 Tabel Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.966	.933	.932	5.38167

Berdasarkan hasil tersebut, nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah R Square sebesar 0,933, menunjukkan bahwa variabel kecanduan internet dan dukungan sosial secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel motivasi belajar sebesar 93,3%. Sisanya, sebesar 6,7% dari variasi motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara

kecanduan internet dan dukungan sosial dengan motivasi belajar, sehingga hipotesis dapat diterima.

Berdasarkan perhitungan menggunakan analisis linier berganda, maka didapat hasil berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	90.967	4.794		18.976	.000
	X1 (Kecanduan Internet)	-.855	.045	-.705	-19.208	.000
	X2 (Dukungan Sosial)	.274	.034	.298	8.113	.000

a. Dependent Variable: Y (Motivasi Belajar)

$$\text{Motivasi Belajar} = 90,967 - 0,855 \text{ Kecanduan Internet} + 0,274 \text{ Dukungan Sosial}$$

Dalam model regresi linier berganda yang disebutkan sebelumnya, hasil analisis menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel kecanduan internet terkait dengan penurunan motivasi belajar sebesar 0,855, sementara setiap peningkatan satu satuan variabel dukungan sosial terkait dengan peningkatan motivasi belajar sebesar 0,274.

D. Pembahasan

1. Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat Akhir UIN Malang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa tingkat motivasi belajar mahasiswa tingkat akhir di fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki motivasi belajar yang rendah dengan persentase sebesar 47,5%. Jika dilihat dari setiap respondennya, terdapat 75 mahasiswa yang masuk ke dalam kategori rendah dengan persentase 47,5%,

23 mahasiswa dalam kategori sedang dengan persentase 14,6%, dan 60 mahasiswa dalam kategori tinggi dengan persentase 38%. Sehingga dengan motivasi belajar rendah yang dimiliki oleh responden, mereka tidak memiliki dorongan yang kuat untuk meningkatkan hasil belajar selama kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.18 Kategorisasi Indikator Pertama

Indikator	Rendah	Sedang	Tinggi
Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	-	14,96	-

Apabila dilihat dari indikator yang terkandung dalam motivasi belajar seperti yang telah dipaparkan di atas, indikator mengenai adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil berada dalam kategori sedang. Indikator ini memiliki total 6 item dengan 5 item favorable dan 1 item unfavorable yang membuat responden berada dalam kategori sedang. Sehingga bisa dikatakan bahwa dorongan yang muncul pada responden belum sepenuhnya optimal.

Tabel 4.19 Kategorisasi Indikator Kedua

Indikator	Rendah	Sedang	Tinggi
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	-	14,78	-

Kemudian pada indikator kedua, mengenai adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, memperoleh kategori sedang. Indikator ini memiliki total 6 item dengan 4 item favorable dan 2 item unfavorable yang membuat responden berada dalam kategori sedang. Sehingga bisa dikatakan bahwa responden belum memiliki keinginan yang cukup kuat untuk terus belajar tanpa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang mengarah pada

pengulangan pembelajaran secara berkala. Individu pada indikator ini cenderung melakukan kegiatan belajar hanya jika dirasa butuh.

Tabel 4.20 Kategorisasi Indikator Ketiga

Indikator	Rendah	Sedang	Tinggi
Adanya harapan dan cita-cita masa depan	-	10,31	-

Kemudian pada indikator lainnya, mengenai adanya harapan dan cita-cita masa depan, memperoleh kategori sedang. Indikator ini memiliki total 4 item dengan 4 item favorable yang membuat responden berada dalam kategori sedang. Sehingga bisa dikatakan bahwa responden belum memiliki tujuan yang ingin dicapai dengan berbagai kegiatan pembelajaran dan memiliki cita-cita atau pekerjaan yang menjadi impiannya.

Tabel 4.21 Kategorisasi Indikator Keempat

Indikator	Rendah	Sedang	Tinggi
Adanya penghargaan dalam belajar	-	7,36	-

Kemudian pada indikator lainnya, mengenai adanya penghargaan dalam belajar, memperoleh kategori sedang. Indikator ini memiliki total 3 item dengan 2 item favorable dan 1 item unfavorable yang membuat responden berada dalam kategori sedang. Sehingga bisa dikatakan bahwa responden belum memperoleh penghargaan untuk memicu minatnya dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.22 Kategorisasi Indikator Kelima

Indikator	Rendah	Sedang	Tinggi
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	-	7,75	-

Kemudian pada indikator lainnya, mengenai adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, memperoleh kategori sedang. Indikator ini memiliki total 3 item dengan 2 item favorable dan 1 item unfavorable yang membuat responden berada dalam kategori sedang. Sehingga bisa dikatakan bahwa responden belum menerima kegiatan pembelajaran yang optimal. Pendidik belum sepenuhnya memberikan kegiatan pembelajaran yang mampu menarik minat peserta didik selama pembelajaran.

Tabel 4.23 Kategorisasi Indikator Keenam

Indikator	Rendah	Sedang	Tinggi
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	-	10,01	-

Kemudian pada indikator terakhir, mengenai adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, memperoleh kategori sedang. Indikator ini memiliki total 4 item dengan 3 item favorable dan 1 item unfavorable yang membuat responden berada dalam kategori sedang. Sehingga bisa dikatakan bahwa lingkungan belajar mahasiswa belum sepenuhnya kondusif.

Dari pemaparan seluruh indikator di atas, motivasi belajar mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang belum sepenuhnya optimal. Hal ini ditandai dengan tingginya persentase subjek pada kategori rendah. Rendahnya motivasi belajar ini ditandai dengan mahasiswa yang kurang memiliki dorongan kegiatan belajar untuk memperoleh hasil yang optimal. Motivasi belajar yang rendah disebabkan oleh beberapa faktor baik dari faktor internal maupun eksternal (Dimiyati & Mudjiono, 2006). Hal

tersebut sejalan dengan penelitian milik Santosa dan Us (2016) menyatakan bahwa penyebab rendahnya motivasi belajar berasal dari dalam dan juga luar diri individu.

Mahasiswa di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang masih merasa kurang memiliki dorongan dan juga kebutuhan dalam belajar. Individu cenderung tidak menunjukkan keterlibatan aktif pada kegiatan pembelajaran. Mahasiswa mengaku merasa malas untuk bertanya kepada dosen maupun teman ketika ada pembelajaran yang kurang dimengerti. Akibatnya, mahasiswa hanya akan menjawab pertanyaan jika ditunjuk oleh tenaga pendidik (Santosa & Us, 2016). Padahal, menurut Mujiyanto (2019), peserta didik yang memiliki motivasi tinggi akan cenderung tertarik, aktif, bahkan mengambil inisiatif dalam proses pembelajaran. Mahasiswa juga mengaku bahwa ia cenderung suka menunda-nunda mengerjakan tugas hingga hingga tenggat waktu yang diberikan oleh dosen, hal ini jelas menunjukkan kurangnya motivasi belajar pada mahasiswa. Sardiman (2018) juga menyatakan bahwa seseorang yang termotivasi secara instrinsik dapat terlihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya.

Adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar dari keluarga, sekolah, dan juga masyarakat (Slameto, 2015). Pada penelitian ini terlihat bahwa mahasiswa kurang suka melakukan diskusi di kelas, hal ini dikarenakan kurangnya kegiatan pembelajaran yang menarik bagi mahasiswa

sehingga membuatnya menjadi malas mengikuti kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan penelitian milik Santosa dan Us (2016) yang menyatakan bahwa kurangnya upaya tenaga pendidik dalam membelajarkan peserta didik menyebabkan rendahnya persentase motivasi belajar. Metode pembelajaran yang cenderung itu-itu saja dirasa membosankan sehingga membuat peserta didik menjadi malas untuk mengikuti kelas. Menurut Susilawati, Astuti, dan Yuline (2020) pada penelitiannya, individu yang merasa malas untuk belajar dan cenderung tidak menyukai pelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidiknya menunjukkan motivasi belajar yang rendah.

Dengan begitu, untuk meningkatkan motivasi mahasiswa, setiap dosen yang akan mengajar diharapkan untuk memilih metode yang baik. Karena baik dan tidaknya suatu metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar terletak pada ketepatan memilih suatu metode sesuai dengan tuntutan proses belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran juga diharapkan tidak monoton agar tidak dinilai membosankan. Menurut penelitian milik Sari dan Astuti (2018) menyatakan bahwa metode pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Selain itu, mahasiswa di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang juga kurang mendapatkan lingkungan belajar yang kurang kondusif sehingga tidak memungkinkan individu untuk belajar dengan baik. Individu kurang mendapatkan timbal balik yang baik dari lingkungan sekitarnya. Penelitian milik Santosa dan Us (2016) menyatakan bahwa

individu bisa terpengaruh karena terbawa dengan lingkungan pertemanannya karena peserta didik hanya akan belajar ketika melihat temannya mengerjakan tugas. Lalu, masih dalam penelitian yang sama, sarana dan prasarana yang disediakan oleh lembaga pengajaran seseorang juga turut mempengaruhi motivasi belajar. Lembaga yang kurang memberikan bantuan berupa akses pembelajaran dan informasi akan membuat individu tidak dengan cepat menerima pelajaran dari tenaga pendidik. Dengan begitu, peserta didik akan merasa kesulitan dalam belajar. Mahasiswa kemudian akan memiliki penilaian yang buruk terhadap proses belajar mengajar yang nantinya akan membuat individu tidak merasa tertarik dan kurang berminat untuk belajar (Saputra, 2014).

2. Tingkat Kecanduan Internet Mahasiswa Tingkat Akhir UIN Malang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat kecanduan internet yang tinggi dengan persentase 55,1%. Dari seluruh responden, terdapat 87 mahasiswa yang masuk dalam kategori kecanduan tinggi (55,1%), 16 mahasiswa dalam kategori sedang (10,1%), dan 55 mahasiswa dalam kategori rendah (34,8%). Sehingga dengan kecanduan internet tinggi yang dimiliki oleh responden, mereka akan kesulitan untuk mengendalikan keinginan menggunakan internet secara berlebihan. Dengan penggunaan internet yang berlebihan itu, individu bisa saja lalai dalam menjalankan kewajibannya.

Tabel 4.24 Kategorisasi *Salience*

Aspek	Rendah	Sedang	Tinggi
<i>Salience</i>	-	-	13,60

Apabila dilihat dari aspek yang ada dalam kecanduan internet seperti yang telah dipaparkan di atas, aspek mengenai *salience* berada dalam kategori tinggi. Indikator ini memiliki total 5 item dengan 5 item favorable dan yang membuat responden berada dalam kategori tinggi. Sehingga bisa dikatakan bahwa penggunaan internet oleh responden dianggap sangat penting hingga mendominasi pikiran, perasaan, dan juga perilaku penggunaannya. Responden akan senantiasa memikirkan kapan ia akan menggunakan internet lagi dan akan marah atau merasa khawatir ketika tidak bisa menggunakan internet.

Tabel 4.25 Kategorisasi *Excessive Use*

Aspek	Rendah	Sedang	Tinggi
<i>Excessive Use</i>	-	13,99	-

Kemudian pada indikator lainnya, mengenai *excessive use*, memperoleh kategori sedang. Indikator ini memiliki total 5 item dengan 5 item favorable yang membuat responden berada dalam kategori sedang. Sehingga bisa dikatakan bahwa responden masih sering menggunakan internet secara berlebihan, tak jarang individu juga akan cenderung sering mengabaikan kebutuhan dasarnya.

Tabel 4.26 Kategorisasi *Neglect to Work*

Aspek	Rendah	Sedang	Tinggi
<i>Neglect to Work</i>	-	5,38	-

Lalu pada indikator lainnya, mengenai *neglect to work*, memperoleh kategori sedang. Indikator ini memiliki total 2 item dengan 2 item favorable

yang membuat responden berada dalam kategori sedang. Sehingga bisa dikatakan bahwa responden masih sering mengabaikan pekerjaannya dan lebih mementingkan penggunaan internet dengan gadget sehingga kinerjanya menurun.

Tabel 4.27 Kategorisasi *Anticipation*

Aspek	Rendah	Sedang	Tinggi
<i>Anticipation</i>	-	5,88	-

Pada indikator selanjutnya, mengenai *anticipation*, memperoleh kategori sedang. Indikator ini memiliki total 2 item dengan 2 item favorable yang membuat responden berada dalam kategori sedang. Sehingga bisa dikatakan bahwa responden masih sering menggunakan internet sebagai kegiatan untuk melarikan diri. Internet juga akan digunakan sebagai coping dari masalah hingga individu akan merasa internet merupakan aktivitas paling penting dalam kehidupannya.

Tabel 4.28 Kategorisasi *Lack of Control*

Aspek	Rendah	Sedang	Tinggi
<i>Lack of Control</i>	-	5,44	-

Lalu pada indikator lainnya, mengenai *lack of control*, memperoleh kategori sedang. Indikator ini memiliki total 2 item dengan 2 item favorable yang membuat responden berada dalam kategori sedang. Sehingga bisa dikatakan bahwa responden masih kesulitan untuk menahan diri atau membatasi dirinya menggunakan internet, individu tersebut akan cenderung gagal dan malah menggunakan internet dalam waktu yang lama sehingga individu tersebut akan kehilangan kendali atas penggunaan internet setiap hari.

Tabel 4.29 Kategorisasi *Neglect to Social Life*

Aspek	Rendah	Sedang	Tinggi
<i>Neglect to Social Life</i>	-	10,34	-

Lalu pada indikator terakhir, mengenai *neglect to social life*, memperoleh kategori sedang. Indikator ini memiliki total 4 item dengan 4 item favorable yang membuat responden berada dalam kategori sedang. Sehingga bisa dikatakan bahwa responden dengan sengaja membatasi kegiatan bersosialnya untuk dapat menggunakan internet. Hubungan interpersonal individu akan terganggu bahkan beresiko kehilangan.

Berdasarkan pemaparan seluruh aspek di atas, aspek *salience* memperoleh skor yang tinggi. Individu akan merasa bahwa penggunaan internet akan sangat penting baginya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa individu akan senantiasa memikirkan penggunaan internet bahkan ketika melakukan kegiatan yang lain. Contohnya yaitu ketika sedang dalam proses pembelajaran, tak jarang mahasiswa melihat layar ponselnya untuk memastikan ada notifikasi baru atau tidak. Dalam penelitian milik Jamun dan Ntelok (2022), hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki gejala kecanduan internet. Mahasiswa cenderung sulit melepaskan diri dari *smartphone* meskipun hanya sesaat karena telah merasakan ketergantungan terhadap fitur-fitur yang ada di dalamnya. Jika mereka melepaskan atau meninggalkan *smartphone*, mereka akan merasakan ada sesuatu yang kurang, sehingga merasa tidak nyaman dalam melakukan aktivitas.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Soliha (2015), penggunaan internet juga sudah sangat melekat dalam masyarakat. Penggunaan internet tidak hanya untuk mengakses pemberitahuan atau informasi, melainkan sudah menjadi sebuah kebiasaan. Misalnya individu akan langsung membuka *smartphone* miliknya lalu kemudian mengakses internet yang bukan hanya bertujuan untuk mencari informasi, tetapi merupakan bentuk refleksi yang sudah menjadi kebiasaan. Didukung oleh penelitian milik Nurdilla, Arneliwati dan Elita (2018) yang menyatakan bahwa hal tersebut bisa terjadi dikarenakan orang yang menderita kecanduan akan melakukan aktivitas sama secara berulang dan terus menerus tanpa memikirkan waktu dan lingkungan sekitar. Dengan begitu individu akan terus menerus mengakses internet dalam waktu yang berlebih.

Bagi mahasiswa, penggunaan internet ini memiliki dua dampak positif dan negatif. Dampak positifnya mahasiswa mendapat banyak kemudahan untuk mengakses informasi. Namun, pada penelitian milik Fauzan (2022) menyatakan bahwa penggunaan internet untuk tujuan pembelajaran di dunia pendidikan masih sangat rendah, dan tidak banyak mahasiswa sarjana yang dapat menggunakan fasilitas ini untuk mendukung proses pembelajaran atau mengoptimalkan hasil belajar. Pada mahasiswa di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, penggunaan internet seringkali menjadi pelarian dari masalah yang mereka hadapi. Mahasiswa cenderung memilih untuk mengakses internet ketika merasa bosan atau mengalami masalah. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Resti dan Indrawati (2015) yang menemukan

bahwa 80% responden menggunakan *smartphone* untuk pergaulan dan gaya hidup. Mayoritas mahasiswa mengaku menggunakan *smartphone* saat bosan atau tidak memiliki kegiatan. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa hanya sedikit responden yang bersedia menyisihkan waktu setiap hari untuk belajar.

Penelitian oleh Kasim, Murdiana, dan Fakhri (2018) menjelaskan bahwa internet berfungsi sebagai sarana untuk mengatasi stres akademik. Sementara itu, penelitian oleh Jamun dan Ntelok (2022) menyatakan bahwa mahasiswa yang menjadi ketergantungan pada *smartphone* cenderung menghabiskan banyak waktu untuk bersosial media, bermain game, dan mencari hiburan dengan fitur-fitur yang ada pada *smartphone*, sehingga melupakan tugas utama mereka sebagai mahasiswa.

3. Tingkat Dukungan Sosial Mahasiswa Tingkat Akhir UIN Malang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa tingkat dukungan sosial mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki dukungan sosial yang rendah dengan persentase sebesar 46,8%. Jika dilihat dari seluruh respondennya, terdapat 74 mahasiswa yang masuk ke dalam kategori rendah dengan persentase 46,8%, 22 mahasiswa dalam kategori sedang dengan persentase 13,9%, dan 62 mahasiswa dalam kategori tinggi dengan persentase 39,2%. Sehingga dengan dukungan sosial rendah yang dimiliki oleh responden, mereka merasa kurang mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitarnya. Individu akan merasa

kurang diperhatikan, kurang dekat dengan lingkungannya dan kurang mendapat bantuan dari orang lain.

Tabel 4.30 Kategorisasi Dukungan Emosional

Aspek	Rendah	Sedang	Tinggi
Dukungan Emosional	-	13,47	-

Apabila dilihat dari aspek yang ada dalam dukungan sosial seperti yang telah dipaparkan di atas, aspek mengenai dukungan emosional berada dalam kategori sedang. Aspek ini memiliki total 6 item dengan 5 item favorable dan 1 item unfavorable yang membuat responden berada dalam kategori sedang. Sehingga bisa dikatakan bahwa dukungan emosional berupa ungkapan empati, simpati, kasih sayang, dan perhatian terhadap orang lain kurang didapatkan oleh individu.

Tabel 4.31 Kategorisasi Dukungan Penghargaan

Aspek	Rendah	Sedang	Tinggi
Dukungan Penghargaan	-	15,53	-

Lalu pada indikator berikutnya, mengenai dukungan penghargaan, memperoleh kategori sedang. Indikator ini memiliki total 6 item dengan 3 item favorable dan 3 item unfavorable yang membuat responden berada dalam kategori sedang. Sehingga bisa dikatakan bahwa responden masih kurang mendapatkan penghargaan dari lingkungan sekitarnya dan membuat individu kurang bisa melihat aspek positif dalam dirinya sendiri. Individu akan merasa kurang percaya diri dan merasa tidak dihargai.

Tabel 4.32 Kategorisasi Dukungan Instrumental

Aspek	Rendah	Sedang	Tinggi
Dukungan Instrumental	-	16,01	-

Lalu pada indikator lainnya, mengenai dukungan instrumental, memperoleh kategori sedang. Indikator ini memiliki total 6 item dengan 6 item favorable yang membuat responden berada dalam kategori sedang. Sehingga bisa dikatakan bahwa responden masih kurang mendapatkan bantuan nyata berupa sumbangan dana, uang, bahan baku, dan sebagainya.

Tabel 4.33 Kategorisasi Dukungan Informasi

Aspek	Rendah	Sedang	Tinggi
Dukungan Informasi	-	15,86	-

Lalu pada indikator dukungan informasi, memperoleh kategori sedang. Indikator ini memiliki total 6 item dengan 5 item favorable dan 1 item unfavorable yang membuat responden berada dalam kategori sedang. Sehingga bisa dikatakan bahwa responden masih kurang mendapatkan perhatian berupa nasihat maupun pemberitahuan mengenai hal yang positif.

Tabel 4.34 Kategorisasi Dukungan Kelompok

Aspek	Rendah	Sedang	Tinggi
Dukungan Kelompok	-	15,17	-

Lalu pada indikator terakhir, mengenai dukungan kelompok, memperoleh kategori sedang. Aspek ini memiliki total 6 item dengan 5 item favorable dan 1 item unfavorable yang membuat responden berada dalam kategori sedang. Sehingga bisa dikatakan bahwa responden masih kurang mendapatkan dukungan berupa kepedulian, kesediaan, dan kebersamaan. Dalam dukungan kelompok, individu dapat melakukan aktivitas sosial bersama-sama, contohnya yaitu ketika kegiatan perkuliahan, individu akan

lebih merasa bersemangat karena memiliki teman berkumpul atau berdiskusi bersama.

Dukungan sosial rendah pada mahasiswa dapat memiliki beberapa akibat negatif yang signifikan pada keberhasilan akademik individu tersebut. Dalam penelitian milik Raharjo dan Sumargi (2018), dukungan sosial yang rendah dapat membuat mahasiswa merasa tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk mengatasi tantangan akademik dan non-akademik, sehingga mereka dapat mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah.

Pada penelitian ini, dukungan sosial pada aspek dukungan emosional memiliki skor dengan kategori sedang yang cenderung rendah. Mahasiswa di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merasa bahwa teman-temannya kurang peduli dan perhatian terhadapnya. Dengan dukungan emosional yang kurang, individu akan memiliki keyakinan yang kurang untuk mengatasi masalahnya. Individu juga akan merasa kurang berharga dan tidak merasa dicintai (Taylor, 2009). Hal ini juga dikemukakan dalam penelitian oleh Ningrum (2021), yang menyatakan bahwa dukungan emosional dari teman sebaya membuat seseorang merasa memiliki teman senasib, dapat berbagi minat yang sama, melakukan kegiatan kreatif bersama, dan saling menguatkan untuk berubah ke arah yang lebih baik. Dukungan tersebut memungkinkan seseorang merasakan kenyamanan, keamanan, dan memiliki identitas. Penelitian oleh Rozsy (2018) juga menyebutkan bahwa dukungan

emosional dari teman sebaya membuat seseorang merasa nyaman, dicintai, dan lebih tenang saat menghadapi situasi yang tidak terkontrol.

Lalu, hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa mahasiswa di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merasa kekurangan dari aspek dukungan kelompok. Individu merasa tidak semangat untuk mengerjakan tugas secara berkelompok karena tidak memiliki teman yang bisa diandalkan untuk sekedar bertukar pengetahuan atau informasi. Pada penelitian milik Sopha, Adha, dan Rohman (2013) dijelaskan bahwa salah satu alasan mahasiswa menunda-nunda tugas kuliah karena mereka terlalu fokus pada ajakan teman-temannya untuk bermain dan berorganisasi. Hal tersebut menjadi sangat penting karena mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan lingkungan pertemanannya dibandingkan dengan keluarga.

4. Pengaruh Kecanduan Internet dan Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat Akhir UIN Malang

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu kecanduan internet dan dukungan sosial, sedangkan variabel terikatnya yaitu motivasi belajar. Analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan tahapan melakukan uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, lalu dilakukan uji regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis dari data yang diperoleh dari subjek, didapat informasi bahwa kecanduan internet berpengaruh negatif terhadap motivasi

belajar. Peningkatan satu satuan variabel kecanduan internet mampu menurunkan variabel motivasi belajar sebesar 0,855. Kecanduan internet dapat menyebabkan mahasiswa menjadi sibuk dengan aktivitas lain, seperti bermain internet, yang dapat mengurangi waktu yang tersedia untuk belajar dan meningkatkan kemungkinan penurunan motivasi belajar. Selain itu, kecanduan internet juga dapat mengganggu kualitas waktu yang tersedia untuk belajar, sehingga mahasiswa tidak memiliki waktu yang cukup untuk mempelajari materi yang diperlukan (Apriliana dan Susetyo, 2016). Akibatnya, mahasiswa akan lebih memilih untuk mengakses internet pada hal-hal yang kurang bermanfaat dan tidak melakukannya untuk belajar.

Selanjutnya, ditemukan bahwa variabel dukungan sosial memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar. Peningkatan satu satuan dalam variabel dukungan sosial dapat meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,274. Individu yang menerima dukungan sosial yang baik cenderung merasa lebih bersemangat dan dihargai oleh lingkungannya. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Suciani dan Safitri (2014) yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dan motivasi belajar pada mahasiswa Universitas Esa Unggul. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa jumlah mahasiswa dengan motivasi belajar rendah lebih banyak dibandingkan dengan yang memiliki motivasi tinggi, yang disebabkan oleh kurangnya dukungan sosial dari lingkungan sekitar mereka.

Selain itu, penelitian oleh Deodor, Morintoh, Kasingku, dan Frans (2023) menyatakan bahwa dukungan sosial yang baik sangat memotivasi mahasiswa untuk belajar. Dukungan ini membuat mahasiswa merasa dicintai, dihargai, dan diperhatikan, serta membantu mereka menjalin hubungan baik dengan teman-teman perkuliahan. Dengan dukungan sosial yang kuat, mahasiswa lebih mampu mengatasi berbagai masalah akademik, non-akademik, dan pribadi, sehingga mereka menjadi lebih giat dalam belajar. Penelitian ini menekankan pentingnya lingkungan sosial yang mendukung untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan oleh para peneliti mengenai pengaruh kecanduan internet dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian di atas memaparkan bahwa ditemukan bahwa mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat kecanduan internet yang tergolong pada kategori tinggi. Sampel dengan kategori tinggi mencapai persentase sebesar 55,1% dari seluruh sampel yang ada. Kecanduan internet yang tinggi akan membuat mahasiswa merasa kesulitan untuk mengendalikan keinginan menggunakan internet secara berlebihan. Penggunaan internet yang berlebihan itu bisa membuat individu lalai dalam menjalankan kewajibannya.
2. Mengacu pada hasil penelitian ditemukan tingkat dukungan sosial pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki hasil dengan kategori rendah. Persentase pada mahasiswa dengan dukungan sosial yang rendah mencapai 46,8%. Tingkat dukungan sosial yang rendah ini menggambarkan kurangnya dukungan dari lingkungan sekitarnya. Individu akan merasa

kurang diperhatikan, kurang dekat dengan lingkungannya dan kurang mendapat bantuan dari orang lain.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan, ditemukan bahwa mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki motivasi belajar yang tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh persentase yang mencapai 47,5%. Motivasi belajar yang rendah ini membuat mahasiswa tidak memiliki dorongan yang kuat untuk meningkatkan hasil belajar selama kegiatan pembelajaran.
4. Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan, didapatkan bahwa kecanduan internet memiliki pengaruh negatif pada motivasi belajar mahasiswa tingkat akhir. Hal ini dikarenakan mahasiswa dengan tingkat kecanduan internet yang tinggi kebanyakan menggunakan internet untuk kegiatan di luar pembelajaran sehingga cenderung mengabaikan kewajibannya sebagai peserta didik. Sebaliknya, dukungan sosial memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar karena individu yang berada dalam lingkungan yang mendukung akan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Dengan demikian, variabel kecanduan internet dan dukungan sosial mampu memberikan pengaruh terhadap variabel motivasi belajar sebesar 93,3%, sementara sisanya sebesar 6,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Hasil ini menunjukkan betapa pentingnya

pengelolaan penggunaan internet dan dukungan sosial dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, ada beberapa saran yang bisa menjadi pertimbangan sebagai berikut:

1. Bagi Subjek Penelitian dan Lembaga yang Diteliti

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa diharapkan bisa memahami faktor pendukung dan juga faktor penghambat motivasi belajar yang ada di dalam dirinya. Sangat penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan atau mengoptimalkan motivasi belajarnya agar bisa mendapat hasil belajar yang maksimal. Mahasiswa juga perlu memahami lagi bagaimana caranya agar bisa terhindar dari kecanduan internet di era digitalisasi ini sehingga tidak mengganggu kehidupan pribadinya.

Mahasiswa bisa mencari atau membangun relasi dengan orang-orang di sekitarnya untuk mendapatkan dukungan sosial dan bisa merasa bersemangat lagi. Mahasiswa bisa juga mencari bantuan dari profesional apabila dibutuhkan. Dengan begitu, diharapkan mahasiswa mengurangi penggunaan internet berlebih dan memaksimalkan relasi sosialnya agar bisa mendapatkan hasil belajar yang lebih optimal.

Lalu, untuk lembaga yang diteliti, diharapkan dengan adanya penelitian ini lembaga lebih memperhatikan lagi mahasiswanya agar tenaga pendidik dan peserta didik bisa bekerja sama menciptakan lingkungan belajar yang

kondusif guna memaksimalkan motivasi belajar yang ada dalam diri mahasiswanya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti yang akan melakukan penelitian serupa dengan tema ini diharapkan untuk memperhatikan alat ukur yang digunakan dengan lebih teliti, sehingga hasil penelitian yang diperoleh akan lebih akurat dan reliabel. Selain itu, diperkirakan bahwa penelitian yang menggunakan jumlah responden yang lebih besar akan memberikan hasil yang lebih representatif dan mungkin berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. S. (2007). *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anas, M., & Aryani, F. (2014). Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI*, 16(1), 41-46.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Boyd, D. M., & Ellison, N. B. (2007). Social Network Sites: Definition, History, and Scholarship. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 13(1), 210-230.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 123-140.
- Cherniss, C., & Goleman, D. (2001). *The Emotionally Intelligent Workplace*. San Fransisco: Jossey-Bass.
- Danim, S. (2012). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Davis, R. A. (2001). A Cognitive–Behavioral Model of Pathological Internet Use. *Computers in Human Behavior*, 187–195.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzan, M. (2022). Sikap Mahasiswa terhadap penggunaan Internet : Sebuah Survey pada dua Universitas Negeri di Jambi. *Indonesian Educational Administration and Leadership Journal*, 4(2), 40-51.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program BM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Greenfield, D. (2010). *The Addictive Properties of Internet Usage (In Internet addiction: a handbook and guide to evaluation and treatment)*. America: John Wiley & Sons, Inc.
- Hakim, T. (2007). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.

- Hanafiah, N., & Suhana, C. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Hervani, S. G. (2016). Penggunaan Sosial Media dan Dampak terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2013. *E-Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2, 62–69.
- Hobfoll, S. E. (1986). *Stress, Social Support and Women: the Series in Clinical and Community Psychology*. New York: Herpe & Row.
- Jamun, Y. M., & Ntelok, Z. R. (2022). Dampak Penggunaan Smartphone di Kalangan Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3796-3803.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2023, Oktober 17). Retrieved from <https://kbbi.web.id/pendidikan>
- Kasim, M. I., Murdiana, S., & Fakhri, N. (2018). Pengaruh Stres Akademik dan Kecanduan Internet dengan Kualitas Tidur pada Mahasiswa di Kota Makassar. *CYBER EFFECT: Pengaruh Internet terhadap Kehidupan Manusia* (pp. 83-95). Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Lin, M.-H., Chen, H.-C., & Liu, K.-S. (2017). A Study of the Effects of Digital Learning on Learning Motivation and Learning Outcome. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(7), 3553-3564.
- Maslow, A. H. (1987). *Motivation and Personality*. New York: Harper and Row.
- McCown, R. R., Driscoll, M. P., & Roop, P. (1996). *Educational Psychology: A Learning-centered Approach to Classroom Practice*. Boston: Allyn and Bacon.
- Miskahuddin. (2017). Pengaruh Internet Terhadap Penurunan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal MUDARRISUNA*, 7(2), 293-312.
- Mujianto, H. (2019). Pemanfaatan Youtube sebagai Media Ajar dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 5(1), 135-159.
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nashar. (2004). *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.

- Nawawi, Trisianawati, E., & Karim, A. (2021). Biology Blog: Project-Based Learning in Pandemic Periode to Encourage Students' Creativity. *Thabiea: Journal of Natural Science Teaching*, 4(1), 111-120.
- Ningrum, F. A. (2021). *Dukungan Emosional Teman Sebaya Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Remaja*. Jember: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jember.
- Nur'aeni, Y., & Supraptiningsih, E. (2015). Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Siswa Akhwat Kelas VIII di MTs Misbahunnur Kota Cimahi. *Prosiding Psikologi*, 144-150.
- Nurdilla, N., Arneliwati, & Elita, V. (2018). Hubungan Kecanduan Bermain Game Online dengan Kualitas Tidur Remaja. *JOM FKp*, 5(2), 120-126.
- Pertiwi, S. A., & Hidayati, E. (2018). Kecanduan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Pada Remaja di SMA Muhammadiyah 1 Semarang Kecamatan Candisari Kota Semarang. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 7(2), 183-202.
- Pintrich, P. R., & De Groot, E. V. (1990). Motivational and self-regulated learning components of classroom academic performance. *Journal of Educational Psychology*, 82(1), 33-40.
- Ponthes, H. M., & Griffiths, M. (2017). The Development and Psychometric Evaluation of the Internet Disorder Scale (IDS-15). *Addictive Behaviors*, 64, 261-268.
- Pradani, S. I., Iskandar, A., & Kusumawardani, L. H. (2022). Hubungan antara Dukungan Keluarga dalam Penggunaan Media Sosial dan Motivasi Belajar Anak Usia 10-12 Tahun. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 17(2), 64-70.
- Pratama, F., Firman, F., & Neviyarni, N. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 280-286.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 7911-7915.
- Raharjo, Y. O., & Sumargi, A. M. (2018). Dukungan Sosial dan Kepuasan Hidup pada Mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang Berasal dari Luar Jawa. *Jurnal Experientia*, 6(1), 1-9.

- Rahayuningrum, D. C., Putit, Z., & Erwina, I. (2019). Hubungan Motivasi Bermain Game Online dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Adiksi Game Online pada Remaja di SMPN Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Medika Sainika*, 10 (1), 115-127.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0* (pp. 289-302). Gorontalo: Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.
- Resti, & Indrawati. (2015). Penggunaan Smartphone di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. *Jom FISIP*, 2(1), 1-15.
- Rinancy, H., & Putri, R. B. (2023). Smartphone Addiction Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa. *SEHAT : Jurnal Kesehatan Terpadu*, 2(3), 140-143.
- Rosa, N. N. (2020). Hubungan Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa pada Masa Pandemi COVID-19. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 147–153.
- Rouf, M. F., Attamimi, A. N., Putri, D. A., Nirmala, I., Fadhilah, A. N., & Amilah, N. (2022). *Statistik Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Rozsy, M. F. (2021). *Hubungan Antara Dukungan Emosional Teman Sebaya dengan Burnout pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember*. Jember: Fakultas Keperawatan Universitas Jember.
- Santosa, D. T., & Us, T. (2016). Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar dan Solusi Penanganan pada Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Sepeda Motor. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*, 8(2), 14-21.
- Saputra, D. (2014). *Hubungan Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Mata Diklat Las dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 8 Padang*. Padang: Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology : Biopsychosocial Interactions 7th*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers.

- Sarjono, H., & Julianita, W. (2011). *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soliha, S. F. (2015). Tingkat Ketergantungan Pengguna Media Sosial dan Kecemasan Sosial. *JURNAL INTERAKSI*, 4(1), 1-10.
- Sopha, F. Z., Adha, M. M., & Rohman. (2023). Peran Teman Sebaya Dalam Prokrastinasi Akademik Mahasiswa PPKn dan Upaya Lulus Tepat Waktu. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 11-18.
- Suciani, D., Rozali, Y. A., & Safitri, S. (2014). Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 12(2), 43-47.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suller, J. (2004). The Online Disinhibition Effect. *CyberPsychology & Behavior*, 7(3), 321-326.
- Suprpto, M. H., & Nurcahyo, F. A. (2005). Pengembangan Buku Self-Help Cognitive Behavioral Therapy (CBT) bagi Remaja yang Kecanduan Internet. *Jurnal Psikologi Klinis Indonesia*, 85-92.
- Susijati, S., Sutrisno, S., & Widya, R. S. (2021). Hubungan Kecanduan Bermain Gadget Dan Perilaku Anti Sosial Dengan Motivasi Belajar (Studi Kasus di SMP Eka Wijaya, Ciriung, Cibinong, Kabupaten Bogor). *Dharmavicaya: Jurnal Pengkajian Dhamma*, 5(1), 46-51.
- Susilawati, Astuti, I., & Yuline. (2020). Analisis tentang Motivasi Belajar Rendah Peserta Didik Kelas VIII MTS Nurul Islam Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 9(9), 1-8.
- Sussman, S., & Arnett, J. J. (2014). Emerging Adulthood: Developmental Period Facilitative of the Addictions. *Evaluation & the Health Professions*, 37(2), 147-155.
- Syah, M. (2003). *Minat Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Tao, R., Huang, X., Wang, J., Zhang, H., Zhang, Y., & Li, M. (2010). Proposed diagnostic criteria for internet addiction. *Addiction*, 105, 556-564.
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., Scars, D. O., & BS, T. W. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Uchino, B. N. (2004). *Social Support and Physical Health: Understanding the Health Consequences of Our Relationships*. New Haven, CT: Yale University Press.
- Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003. (2023, Oktober 17). Retrieved from <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwiQ8Ifaoc2EAxWnRmcHHSruD64QFnoECBkQAQ&url=https%3A%2F%2Fpusdiklat.perpusnas.go.id%2Fregulasi%2Fdownload%2F6&usg=AOvVaw2xING8bBXg3XKLajlQo0YC&opi=89978449>
- Uno, H. B. (2013). *Teori motivasi dan pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- VandenBos, G. R. (2013). *APA Dictionary of Clinical Psychology*. Washington, DC: American Psychological Association .
- Wentzel, K. R. (1999). Social-motivational Processes and Interpersonal Relationships: Implications for Understanding Motivation at School. *Journal of Educational Psychology*, 91(1), 76-97.
- Winarsunu, T. (2012). *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Winei, A. A. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 6(1), 1-10.
- Winkel, W. S. (2014). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Xian-Yu, C.-Y., Deng, N.-J., Zhang, J., Li, H.-Y., Gao, T.-y., Zhang, C., & Gong, Q.-Q. (2022). Cognitive Behavioral Therapy for Children and Adolescents with Post-Traumatic Stress Disorder: Meta-Analysis. *Journal of Affective Disorders*, 308, 502-511.
- Young, K. S. (1996). Psychology of Computer Use: XL. Addictive Use of the Internet: A Case That Breaks the Stereotype. *CyberPsychology and Behavior*, 1(3), 237-244.

Young, K. S. (2017). *Internet Addiction Test (IAT)*. United States of America: Stoelting.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pertanyaan Pra-Penelitian

No.	Pernyataan	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu
1.	Seberapa sering nilai mata kuliah Anda menurun karena waktu dihabiskan untuk internet?					
2.	Seberapa sering anda mengatakan "sebentar lagi saya akan off" ketika online?					
3.	Seberapa sering anda mencoba untuk mengurangi jumlah waktu yang anda habiskan untuk online namun gagal?					
4.	Seberapa sering anda merasa online lebih lama dari yang anda inginkan?					
5.	Seberapa sering anda lebih suka kesenangan dari internet daripada dekat dengan orang di sekitar anda?					
6.	Seberapa sering anda memikirkan untuk anda akan menggunakan internet lagi?					
7.	Seberapa sering anda memilih untuk menghabiskan lebih banyak waktu online dari pada berinteraksi dengan orang lain?					
8.	Seberapa sering anda marah ketika seseorang mengganggu anda online?					
9.	Seberapa sering orang disekitar anda mengeluh kepada anda tentang jumlah waktu yang anda habiskan untuk online?					

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Alasan
1.	Apakah anda mengerjakan tugas kuliah tepat waktu?			
2.	Meskipun mendapat nilai jelek, apakah Anda tetap semangat belajar?			
3.	Apakah anda suka dengan tugas yang pernah diberikan?			
4.	Apakah anda senang dengan adanya tugas setiap hari?			
5.	Apakah anda tetap belajar meski tidak disuruh orangtua/dosen?			
6.	Apakah Anda mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain?			
7.	Apakah anda suka memecahkan soal-soal pada tugas yang rumit?			
8.	Apakah ketika ada pendapat yang berbeda anda tetap menerima dan menanggapi?			

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Alasan
1.	Apakah anda memiliki teman yang perhatian dan membuat anda nyaman?			
2.	Apakah perhatian tersebut membuat anda giat belajar?			
3.	Apakah anda mendapatkan pujian setiap kali mendapat nilai bagus?			
4.	Apakah orang di sekitar anda mengakui kelebihan yang anda miliki?			
5.	Apakah ketika anda tidak memiliki uang, orang sekeliling anda membantu?			
6.	Apakah dosen atau teman anda membantu ketika menemui kesulitan dalam belajar?			
7.	Apakah dosen atau teman anda memberikan informasi atau saran untuk mengatasi masalah anda?			
8.	Apakah anda merasa informasi dan nasehat yang disampaikan dosen atau teman demi kebaikan Anda?			
9.	Apakah anda belajar berkelompok atau diskusi dengan teman ketika mengalami kesulitan?			
10.	Apakah kegiatan di Kampus (termasuk UKM dan organisasi lainnya) membuat anda semangat dalam belajar?			

Lampiran 1 Skala Motivasi Belajar

Keterangan: STS = Sangat Tidak Setuju, TS = Tidak Setuju, S = Setuju, SS = Sangat Setuju

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya harus rajin dan tekun dalam belajar demi meraih cita-cita.				
2.	Saya berusaha keras untuk menggapai cita-cita saya.				
3.	Saya belajar dengan sungguh-sungguh sebelum ujian agar bisa lulus mata kuliah dengan baik.				
4.	Saya mengulang kembali secara instensif pelajaran di rumah agar bisa mendapat nilai yang bagus.				
5.	Saya memanfaatkan waktu luang semaksimal mungkin untuk belajar agar bisa menjawab pertanyaan dari dosen.				
6.	Saya selalu berusaha mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen meskipun sulit agar bisa menyelesaikan mata kuliah dengan baik.				
7.	Saat merasa kesulitan untuk mengerjakan tugas, saya akan mencari cara lain untuk menyelesaikannya dengan baik.				
8.	Saya berusaha menyelesaikan semua tugas yang diberikan agar bisa lulus.				
9.	Saya suka bertanya kepada dosen atau teman saya ketika merasa bingung.				
10.	Saya selalu langsung mengerjakan tugas setelah kegiatan perkuliahan selesai.				
11.	Saya suka belajar tanpa disuruh oleh orangtua maupun dosen.				
12.	Saya berusaha keras dengan harapan untuk lulus dengan nilai yang bagus.				
13.	Saya berusaha membuat orangtua saya bangga dengan hasil belajar saya.				
14.	Saya diberi hadiah oleh orangtua jika mendapatkan nilai yang bagus.				
15.	Dosen saya tidak pernah memuji tugas saya.				
16.	Saya merasa puas dengan hasil tugas saya karena itu dari hasil usaha saya sendiri.				
17.	Saya suka menunda-nunda mengerjakan tugas.				
18.	Saya merasa malas ketika harus belajar lagi di rumah dan merasa nilai saya sudah cukup agar bisa lulus.				
19.	Saya merasa malas untuk bertanya kepada dosen maupun teman ketika ada hal yang tidak saya pahami.				
20.	Saya senang karena dosen mengajar menggunakan berbagai cara.				
21.	Saya merasa senang dengan cara belajar diskusi dikelas.				
22.	Kampus menyediakan perpustakaan dengan buku yang lengkap untuk menambah semangat belajar saya.				
23.	Di dalam kelas saya mendapatkan fasilitas kelas yang nyaman dan membuat saya semangat mengikuti perkuliahan.				
24.	Semenarik apapun proses belajar mengajar yang disiapkan oleh dosen saya tidak merasa bersemangat.				
25.	Dikelas saya menggunakan meja dan kursi yang rusak.				
26.	Kampus saya memfasilitasi berbagai kegiatan dengan fasilitas yang lengkap sehingga membuat saya bersemangat untuk belajar.				

Lampiran 2 Skala Kecanduan Internet

Keterangan: 1 = Tidak Pernah, 2 = Jarang, 3 = Kadang-kadang, 4 = Sering

No.	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Ketika saya bosan, saya lebih memilih untuk mengakses internet.				
2.	Saya mengakses internet lebih lama dari waktu yang saya rencanakan.				
3.	Saya merasa waktu penggunaan internet saya meningkat signifikan.				
4.	Saya sudah berusaha mengurangi waktu untuk mengakses internet, namun gagal.				
5.	Saya tidur terlalu malam karena mengakses internet.				
6.	Saya mencoba berhenti untuk menggunakan internet, namun gagal.				
7.	Saya berpikir bahwa hidup tanpa internet akan terasa hampa dan membosankan.				
8.	Saya membayangkan hal-hal baru apa saja yang terjadi di internet saat saya sedang melakukan aktivitas lainnya.				
9.	Saya merencanakan kapan saya akan mengakses internet lagi saat sedang melakukan aktivitas lainnya.				
10.	Saya menyempatkan untuk membuka internet saat melakukan aktivitas lainnya.				
11.	Saya lebih memilih mengakses internet daripada keluar bersama teman/keluarga.				
12.	Saya merasa kesal jika ada orang yang mengganggu saya disaat sedang asyik mengakses internet.				
13.	Saya mengalihkan masalah yang saya hadapi dengan mengakses internet.				
14.	Saya merasa gelisah saat tidak dapat mengakses internet.				
15.	Saya merasa heran dengan diri saya sendiri karena waktu bermain saya dengan teman berkurang.				
16.	Tugas sekolah/rumah saya terhambat akibat terlalu sering menghabiskan waktu untuk mengakses internet.				
17.	Nilai tugas/ulangan saya turun akibat penggunaan internet yang terlalu sering.				
18.	Saat menggunakan internet, saya mengurangi interaksi dengan orang terdekat saya.				
19.	Dengan internet, saya merasa tidak membutuhkan teman di dunia nyata.				
20.	Saya suka melewatkan kegiatan bersama keluarga untuk bermain internet.				

Lampiran 3 Skala Dukungan Sosial

Keterangan: STS = Sangat Tidak Setuju, TS = Tidak Setuju, S = Setuju, SS = Sangat Setuju

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Teman-teman saya bersedia mendengarkan keluh kesah saya.				
2.	Saya senang ketika teman-teman memberikan perhatian kepada saya.				
3.	Orang tua saya selalu menelepon saya dan menanyakan kabar.				
4.	Ketika sedang ada masalah, teman saya mengajak saya pergi untuk refreshing atau jalan-jalan.				
5.	Ketika saya sakit teman-teman saya akan memperhatikan saya.				
6.	Teman-teman saya menghargai pendapat saya meski pendapat mereka berbeda pendapat dengan saya.				
7.	Orang di sekitar saya mengakui kelebihan yang saya miliki.				
8.	Orang di sekitar saya tidak bisa menerima kekurangan saya.				
9.	Saya dianggap remeh oleh orang tua saya.				
10.	Keterampilan yang saya miliki tidak pernah diakui oleh keluarga saya.				
11.	Jika saya mendapat nilai yang bagus, saya akan diberikan hadiah.				
12.	Orangtua saya memberikan saya fasilitas yang memadai.				
13.	Bila saya tidak memiliki uang orang-orang disekeliling saya mau membantu.				
14.	Ketika saya sakit teman-teman saya membelikan saya obat.				
15.	Ketika saya mau bepergian, teman saya akan bersedia mengantar saya.				
16.	Keluarga saya ada ketika saya membutuhkan bantuan.				
17.	Keluarga saya rutin memberikan saya uang jajan.				
18.	Ketika saya tidak memahami apa yang disampaikan dosen, teman saya akan membantu saya.				
19.	Ketika saya mendapat kesulitan atau masalah dalam pembelajaran, dosen akan mengarahkan saya.				
20.	Ayah dan Ibu tidak pernah menasehati saya ketika saya berbuat kesalahan.				
21.	Teman saya membantu memberikan solusi ketika saya menghadapi masalah.				
22.	Saya yakin setiap nasehat yang disampaikan orang tua itu untuk kebaikan saya.				
23.	Orangtua saya senantiasa membantu saya dengan memberikan informasi untuk mengatasi masalah saya.				
24.	Saya merasa nyaman setiap mengikuti kegiatan belajar kelompok bersama teman-teman.				
25.	Saya belajar bersama teman kelompok ketika mengalami kesulitan.				
26.	Mengerjakan tugas kuliah bersama teman kelompok membuat saya semangat.				
27.	Saya memiliki kelompok teman yang pandai sehingga bisa diajak diskusi menyelesaikan tugas.				
28.	Kegiatan organisasi di kampus membuat saya rajin belajar.				
29.	Kegiatan kelompok yang saya ikuti tidak mendukung penyelesaian tugas saya.				

Lampiran 4 Hasil Uji Validitas Kecanduan Internet

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1_1	51.5570	270.159	.678	.973
X1_2	51.7025	255.803	.847	.971
X1_3	51.7975	265.895	.772	.972
X1_4	51.8228	260.593	.831	.971
X1_5	51.7278	260.875	.800	.971
X1_6	51.8987	259.557	.829	.971
X1_7	51.6519	266.343	.722	.972
X1_8	51.8987	262.576	.797	.971
X1_9	51.8354	264.406	.754	.972
X1_10	51.7152	262.931	.760	.972
X1_11	51.9810	258.885	.822	.971
X1_12	51.9747	260.356	.792	.971
X1_13	51.7278	263.562	.767	.972
X1_14	51.9494	260.889	.788	.971
X1_15	51.8608	258.273	.835	.971
X1_16	51.9241	262.478	.791	.971
X1_17	51.9114	262.425	.769	.972
X1_18	52.0190	257.726	.844	.971
X1_19	52.1203	260.731	.787	.971
X1_20	51.9873	258.599	.807	.971

Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Dukungan Sosial

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2_1	73.3418	464.685	.847	.969
X2_2	73.1962	471.738	.596	.971
X2_3	73.2848	466.829	.710	.970
X2_4	73.4873	466.621	.800	.970
X2_5	73.4367	462.770	.821	.969
X2_6	73.4873	462.863	.857	.969
X2_7	73.3924	462.291	.852	.969
X2_8	73.4937	478.048	.516	.971
X2_9	73.2722	466.429	.697	.970
X2_10	73.4494	474.402	.577	.971
X2_11	73.6392	477.468	.569	.971
X2_12	73.3038	463.054	.776	.970
X2_13	73.4873	471.169	.684	.970
X2_14	73.5063	462.621	.797	.970
X2_15	73.3291	469.152	.730	.970
X2_16	73.3797	463.243	.788	.970
X2_17	73.2532	463.006	.814	.969
X2_18	73.5380	463.524	.840	.969
X2_19	73.5696	468.527	.747	.970
X2_20	73.2722	481.155	.430	.972
X2_21	73.4937	466.608	.784	.970
X2_22	73.1962	463.764	.761	.970
X2_23	73.3354	465.511	.817	.969
X2_24	73.4684	465.767	.751	.970
X2_25	73.4684	466.442	.754	.970
X2_26	73.5316	468.009	.686	.970
X2_27	73.5316	465.346	.758	.970
X2_28	73.6835	474.727	.596	.971
X2_29	73.4114	475.225	.576	.971

Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y_1	62.4367	390.770	.842	.968
Y_2	62.7911	385.912	.855	.968
Y_3	62.6266	388.414	.852	.968
Y_4	62.7089	394.768	.816	.968
Y_5	62.8544	388.151	.822	.968
Y_6	62.7215	386.584	.830	.968
Y_7	62.6266	390.363	.776	.969
Y_8	62.5506	388.045	.809	.968
Y_9	62.6962	390.073	.815	.968
Y_10	62.9114	391.890	.797	.968
Y_11	62.6772	388.717	.819	.968
Y_12	62.5949	389.020	.844	.968
Y_13	62.5506	390.478	.786	.968
Y_14	62.8418	394.631	.730	.969
Y_15	62.7785	401.358	.535	.970
Y_16	62.5316	395.219	.672	.969
Y_17	62.7215	401.119	.560	.970
Y_18	62.6013	396.343	.612	.970
Y_19	62.6076	394.074	.657	.969
Y_20	62.6076	394.265	.771	.969
Y_21	62.7975	389.602	.823	.968
Y_22	62.7215	390.801	.823	.968
Y_23	62.8671	391.645	.786	.968
Y_24	62.3608	410.984	.325	.972
Y_25	62.2911	408.590	.416	.971
Y_26	62.7975	397.309	.679	.969

Lampiran 7 Hasil Uji Reliabilitas

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.966 ^a	.933	.932	5.38167

Lampiran 8 Hasil Uji Reliabilitas Kecanduan Internet

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.973	20

Lampiran 9 Hasil Uji Reliabilitas Dukungan Sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.971	29

Lampiran 10 Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.970	26

Lampiran 11 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		158
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.34728408
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.056
	Negative	-.064
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Lampiran 12 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1 (Kecanduan Internet)	.322	3.108
	X2 (Dukungan Sosial)	.322	3.108
a. Dependent Variable: Y (Motivasi Belajar)			

Lampiran 13 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	90.967	4.794		.000
	X1 (Kecanduan Internet)	-.855	.045	-.705	.000
	X2 (Dukungan Sosial)	.274	.034	.298	.000
a. Dependent Variable: Y (Motivasi Belajar)					

Lampiran 14 Hasil Uji Korelasi

Correlations				
		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	-.824**	-.951**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	158	158	158
X2	Pearson Correlation	-.824**	1	.879**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	158	158	158
Y	Pearson Correlation	-.951**	.879**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	158	158	158
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Lampiran 15 Skor Kecanduan Internet

No.	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20
1	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4
2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2
3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	1	4	1	1
5	4	4	2	3	4	2	3	2	3	3	1	1	2	2	2	3	2	1	1	1
6	4	2	2	2	2	2	3	2	3	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1
7	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	4	2	2	2	2	3
8	3	3	4	3	2	4	2	2	4	4	2	1	3	2	3	2	2	3	1	2
9	4	3	1	3	3	3	4	2	4	2	3	3	4	4	1	2	1	1	2	2
10	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	2	4	4	2	4	2	1	1	1
11	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
12	4	4	4	3	4	4	3	1	2	4	2	1	4	2	2	4	3	1	1	1
13	4	4	2	2	1	2	3	1	1	4	1	1	3	2	3	1	1	2	1	1
14	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1
15	3	2	2	3	3	1	1	1	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2
16	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3
17	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2
18	3	3	3	3	3	1	4	2	2	2	1	1	2	4	1	1	1	1	1	1
19	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	1	4	2	4	3	4	3	2	4
20	3	2	3	4	2	3	2	4	2	4	2	3	3	1	2	2	4	2	3	1
21	4	4	4	2	4	2	3	1	1	3	2	1	4	3	2	3	1	3	2	2
22	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	1	1	4	4	3	4	2	3	1	2
23	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	4	2	2	3	2	3	3
24	4	4	4	2	3	1	3	2	1	1	1	3	4	2	2	2	1	2	1	1
25	4	3	2	2	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	1	2	3	3	2	2	3	1	1	1
27	3	3	3	2	2	3	2	2	1	2	1	2	3	2	1	1	1	1	1	1
28	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4
29	4	3	3	2	3	4	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1
30	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3
31	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	2	3	3	4	2	2	1	1	1
32	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4
33	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3
34	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3
35	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3
36	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2
37	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4
38	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3
39	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3
40	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3
41	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4
42	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3
43	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4
44	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4
45	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3
46	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3
47	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3
48	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4
49	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3

50	2	1	2	2	1	2	3	2	4	3	2	1	2	2	4	2	3	2	1	2
51	2	1	2	2	1	2	2	1	2	3	1	1	2	2	1	3	4	2	1	2
52	2	1	1	2	3	2	1	2	2	3	1	1	2	1	3	1	4	1	2	1
53	2	2	1	2	2	1	2	3	1	2	2	1	2	1	1	4	2	2	1	2
54	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1
55	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	3	1	2	2	1	1	2
56	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4
57	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3
58	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3
59	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4
60	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4
61	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4
62	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1
63	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1
64	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2
65	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2
66	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2
67	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2
68	3	2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	1	2	1	2	1
69	3	2	2	1	2	1	3	2	3	2	1	2	3	2	2	1	2	1	2	1
70	3	2	2	1	2	1	2	2	3	2	1	2	3	2	2	1	2	1	1	2
71	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2
72	4	2	2	1	2	2	3	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	1
73	3	2	2	1	2	1	3	2	3	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2
74	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1
75	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2
76	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1
77	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1
78	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1
79	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2
80	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4
81	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3
82	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3
83	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3
84	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4
85	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4
86	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2
87	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1
88	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2
89	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2
90	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1
91	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2
92	2	2	2	4	2	1	2	3	2	3	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1
93	2	1	2	1	2	2	4	2	2	3	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2
94	2	1	2	1	2	1	2	1	2	3	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1
95	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2
96	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	1	4	3	4	3	4	2
97	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2
98	2	1	2	1	2	1	2	2	1	3	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1
99	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1
100	2	1	2	1	2	1	2	2	1	3	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2

101	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4
102	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1
103	2	1	2	1	2	1	3	2	1	3	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2
104	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
105	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2
106	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2
107	2	1	2	1	2	1	2	2	1	3	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1
108	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1
109	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2
110	2	1	2	1	3	2	3	2	1	3	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1
111	2	1	2	2	4	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1
112	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4
113	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4
114	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3
115	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3
116	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3
117	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4
118	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4
119	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4
120	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4
121	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3
122	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3
123	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4
124	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4
125	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4
126	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3
127	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3
128	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3
129	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3
130	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
131	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
132	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4
133	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4
134	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4
135	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4
136	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4
137	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
138	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4
139	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4
140	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4
141	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4
142	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4
143	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4
144	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4
145	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3
146	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4
147	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3
148	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3
149	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4
150	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4
151	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3

152	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4
153	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4
154	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4
155	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4
156	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3
157	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3
158	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2

Lampiran 16 Skor Dukungan Sosial

No.	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29		
1	2	2	1	1	2	2	1	3	4	4	2	2	1	2	2	2	1	1	2	3	1	1	2	2	1	2	2	2	2	3	
2	3	4	4	3	4	4	3	1	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	
3	1	1	2	2	1	1	2	1	2	4	2	2	2	2	1	1	4	4	1	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	
4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	3	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	
5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
6	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	
7	2	4	4	4	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	1	3	
8	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
9	4	4	3	1	3	3	3	4	2	3	4	1	3	1	1	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	1	1	3	2	2	
10	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	
11	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	
12	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	
15	4	4	1	1	2	2	2	4	3	4	1	3	1	3	1	4	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	2	2	3	
16	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3
17	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	
19	4	2	1	3	2	3	2	3	2	4	2	2	1	2	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	1	2
20	2	3	1	2	3	2	3	2	3	2	1	2	4	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3
21	1	3	4	1	1	1	3	3	3	4	4	3	3	2	1	1	3	4	2	3	3	3	1	2	3	1	2	2	2	2	3
22	3	4	1	4	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	1	4
23	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	4	4	3	1	4
24	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4
26	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4
27	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	4	3	1	2	4	4	3	4	4	3	2	4	1	1	1	2	1	3	3
28	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1
29	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3
30	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	4	2	2	1	4	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1
31	3	3	3	4	3	2	3	2	2	4	3	1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	1	2	2
32	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	3	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1
33	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	3	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2
34	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1
35	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1
36	2	1	2	1	2	1	2	1	2	4	3	4	2	1	2	2	1	2	2	1	3	1	2	2	1	2	2	1	2	3	3
37	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	2	1	3	3	3	2	3
38	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3
39	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2
40	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3
41	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	4	4
42	2	2	2	1	3	2	2	2	3	3	3	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	3
43	2	2	3	2	2	1	1	4	3	3	3	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	3
44	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2
45	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2
46	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
47	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
48	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1
49	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2
50	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4
51	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4
52	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3
53	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3
54	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
55	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3
56	2	4	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	4	2	1	2	2	2	1	2	3	1	2	2	2	2	2	4	2	2	2
57	1	4	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	3	2	1	2	1	2	2	4	2	2

58	2	4	1	2	2	2	1	1	1	1	2	4	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1
59	1	4	2	2	1	2	2	1	2	1	1	3	2	2	1	2	2	2	1	4	1	2	1	2	1	4
60	1	4	2	1	2	2	2	1	1	1	2	4	2	2	3	2	2	2	1	3	1	1	2	2	1	2
61	2	4	1	2	2	1	2	3	1	2	4	1	3	2	2	1	2	2	2	4	1	2	2	1	1	1
62	4	4	3	3	4	4	3	2	1	1	3	3	4	4	3	3	1	4	3	3	4	4	3	3	3	1
63	4	3	4	4	3	3	4	1	2	1	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4
64	4	3	3	4	4	3	3	1	1	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	1	4	4	3	3	4	1
65	4	3	3	4	4	4	3	2	2	1	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	1	4	3	3	4	3
66	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	1
67	3	4	4	4	3	4	3	1	4	3	4	3	1	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4
68	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3
69	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3
70	4	3	4	3	3	4	3	1	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4
71	3	4	4	3	4	3	3	1	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4
72	3	4	3	3	4	4	3	1	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4
73	3	4	4	3	3	4	4	3	4	1	4	3	4	4	3	4	4	3	4	1	3	4	4	3	4	3
74	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4
75	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3
76	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	1
77	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3
78	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4
79	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
80	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	3
81	2	2	1	2	2	1	2	3	3	4	2	1	2	2	1	2	1	2	1	3	2	1	2	2	2	1
82	2	2	1	2	2	1	2	4	3	3	2	1	2	2	1	2	2	1	2	4	1	1	2	2	1	3
83	2	2	1	2	2	1	2	4	4	3	2	2	1	1	2	2	1	2	1	4	2	2	2	1	2	4
84	2	1	2	2	1	2	1	3	3	3	1	2	1	2	2	1	2	3	1	1	2	3	1	2	2	1
85	2	1	2	2	2	1	2	4	3	4	1	1	2	2	2	1	2	2	1	3	1	1	2	2	1	3
86	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3
87	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4
88	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3
89	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3
90	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4
91	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3
92	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3
93	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3
94	4	3	4	3	4	3	3	3	1	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3
95	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4
96	2	3	3	1	2	1	2	4	3	4	3	1	2	1	2	2	3	2	1	2	2	3	1	2	2	2
97	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3
98	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4
99	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3
100	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4
101	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	3	2	1	2	2	2
102	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3
103	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
104	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	3	4	2	1	2	1	2	2	4	1	2	2	1	1	2	2
105	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
106	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3
107	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3
108	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4
109	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4
110	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3
111	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4
112	3	3	4	3	4	3	4	2	2	2	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3
113	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	4	2	2	1	2	2
114	3	3	4	4	3	3	4	2	2	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	2	1	2	2
115	2	1	2	3	1	2	1	2	4	3	3	3	2	1	2	2	1	2	2	4	2	3	3	4	3	2

116	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	3	3	2	1	3	2	4	3	2	1	2	1	2	2
117	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	2	1	2	2	2
118	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	1	3	3	4	3	4	3	2	1	2
119	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	2	1	3	4	3	2	1	3	3	4	3	4	3	2	2
120	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	2	1	3	4	4	3	4	3	2
121	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	2	1	3	3	4	3	3	4	3	2
122	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	2	3	4	2	3	4	4	2	1	2
123	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	2	1	2	2
124	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	2	1	3	4	3	4	3	2	4	2
125	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	4	2	1	2	1
126	3	4	3	3	4	3	2	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	2	1
127	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	4
128	1	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2
129	1	3	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	3	1	2	2	1	3	2	2	1	1	2
130	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	1	2	3
131	2	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3
132	2	4	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	1	1	2	1
133	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2
134	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2
135	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2
136	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1
137	2	4	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	3	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
138	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	1	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2
139	2	1	1	2	2	2	1	3	3	1	2	2	1	2	2	1	2	2	4	2	2	1	2	1	2	2	1
140	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	3	2	1	2	2	2	4	1	2	2	2	4	1	2	1
141	2	4	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	4	1	1	2	1	2	2	1	1	3	2	4	1
142	2	2	1	2	2	1	2	4	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2
143	2	1	4	2	2	1	2	1	4	2	2	2	3	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2
144	2	4	3	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	4	1	1	2	1	1	2	2	1	4	2	2	1
145	1	4	3	2	1	1	2	2	1	3	1	1	2	2	1	3	1	1	1	2	2	3	2	1	2	2	1
146	1	4	3	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	4	2	2	1	2	1	1	1	4	2	2	1
147	1	4	3	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	4	1	1	2
148	1	3	3	2	3	2	3	2	3	2	1	4	1	1	2	2	2	1	3	3	4	2	2	2	1	2	2
149	2	4	2	1	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	3	3	1	1	2	2
150	2	4	2	2	1	1	2	2	4	4	2	2	2	1	1	2	3	1	2	2	4	1	3	3	1	2	2
151	2	1	3	2	1	2	1	1	3	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	4	1	1	2	2	2
152	2	2	4	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	3	1	3	3	1	3	1	1	2	2
153	2	1	3	2	3	1	2	3	4	3	2	2	3	1	2	1	1	2	3	3	3	1	1	2	3	1	2
154	1	1	3	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	3	2	1	4	2	4	3	1	1	2
155	1	1	3	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2
156	1	1	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2
157	1	1	3	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2
158	3	3	1	1	2	2	3	3	3	4	3	1	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2

Lampiran 17 Skor Motivasi Belajar

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26
1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	4	4	2
2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	1	3	3	3	4	4	3	3	3	1	1	3
3	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	4	1	2	1	2	2	1	1	2	3	3	2
4	4	2	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	1	1	4	1	1	1	4	4	4	1	4	1	1
5	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	2	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3
6	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3
7	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2
8	4	4	3	2	2	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	2	2	2	4	3	3	3	2	3	3	2
9	4	3	2	2	1	3	3	3	2	1	4	2	3	1	1	3	1	3	2	2	1	3	3	1	4	2
10	3	2	1	1	1	4	4	4	2	2	2	2	3	3	1	2	2	3	2	4	3	1	3	4	1	1
11	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2
12	4	3	4	2	1	4	4	4	1	1	3	3	3	1	1	4	1	2	4	4	4	4	3	4	2	3
13	4	4	3	2	3	4	4	4	4	2	2	3	4	2	3	4	2	2	4	3	3	3	2	3	4	3
14	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3
15	4	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	1	1	4	4	2	1	3	1	1	4	2	1
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	4	2	3	2
17	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	4	2	4	2	4	3	3	3	3	3	1	2	3
18	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	3	3	2	2	2	4	3	4	4	1	4	3	2	1	1	4	1	1	3	4	2	1	2	2	2	2
20	3	3	3	3	2	4	2	4	2	1	2	4	4	2	4	3	2	3	3	3	3	1	1	3	1	1
21	3	4	4	2	3	4	4	4	3	2	4	4	3	2	2	4	2	3	3	1	1	2	3	3	3	3
22	4	2	3	2	1	3	4	1	3	2	3	4	1	1	4	1	1	1	3	4	2	2	1	3	2	1
23	4	4	3	2	2	3	1	3	3	2	4	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	2
24	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	1	4	2	3	4	4	4	4	3	2	4	3
25	4	4	4	3	2	4	4	3	2	2	2	4	4	1	1	4	3	3	3	4	4	4	1	4	4	2
26	1	1	2	2	3	1	2	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	2	2	1	3	3	2
27	4	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	2	4	4	1	2	4	3	3	3	2	3	2	2
28	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2
29	4	4	4	3	2	4	4	4	3	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	2	2	3	2
30	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	4	3	4	1	2	1	2	2	2	1
31	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	2	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	2	2
32	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	3	3	4	2	1	2	1	2	2	2
33	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1
34	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1
35	2	1	2	1	1	4	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2
36	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	1	3	1	2	1	3	4	3	3	1	2	4
37	2	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1
38	2	2	2	3	3	1	2	2	1	2	2	3	1	3	3	1	2	2	4	3	2	1	2	3	3	2
39	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	2	2	1	4	3	3	2
40	3	2	2	2	2	1	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
41	3	2	3	2	3	2	1	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3
42	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	4	2	2	2	2	2	3	3	3
43	2	2	3	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	3	2	3	4	3	2	2	1	2	3	4	2
44	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
45	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1
46	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2
47	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1
48	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1
49	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2
50	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4
51	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4
52	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4
53	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3

54	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3		
55	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4		
56	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	3	1	2	1	2	2	2	1	1	3	3	4		
57	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	3	1	1	2	1	2	1	2	1	3	4	4		
58	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	3	1	1	4	2	2	2	2	4	4	2		
59	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	3	2	1	2	1	1	2	2	2	4	4		
60	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	4	2	2	1	1	1	2	2	4	3	4		
61	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	4	2	1	1	1	2	1	2	1	3	4		
62	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4		
63	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	1	3	4		
64	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4		
65	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4		
66	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3		
67	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3		
68	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4		
69	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4		
70	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4		
71	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3		
72	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4		
73	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3		
74	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4		
75	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4		
76	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4		
77	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3		
78	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4		
79	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3		
80	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	
81	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	3	3	
82	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	3	3	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	
83	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	
84	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	4	1	2	2	
85	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	4	2	2	2	
86	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	
87	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	
88	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	
89	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	
90	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	
91	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	
92	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	1	1	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	
93	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	
94	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	
95	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	
96	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	3	3	2	1	2	2	1	2	1	2	1	3	3	1	
97	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	
98	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	
99	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	
100	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	
101	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2
102	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	
103	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	
104	2	1	2	1	2	1	2	4	3	2	1	3	4	3	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	
105	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	
106	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	
107	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	

108	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4		
109	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3		
110	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4		
111	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	2	3	3	3	3		
112	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	3	1		
113	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1		
114	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	4	4	2			
115	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	3	4	2			
116	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	3	4	2			
117	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	4	1	3	4	3	2	1	2	1	4	3	1	
118	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	4	1	3	4	3	2	1	2	1	4	3	1	
119	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	4	1	3	4	3	2	1	2	1	4	3	1	
120	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	4	1	3	4	3	2	1	2	1	4	3	1	
121	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	3	1	3	4	4	2	1	2	2	4	3	1	
122	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	3	1	3	4	3	2	1	2	1	4	3	1	
123	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	3	2	4	3	4	1	2	1	2	4	4	2	
124	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	4	1	3	4	3	1	1	2	1	3	4	1	
125	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	3	1	3	4	3	2	1	2	1	4	3	1
126	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	3	1	3	4	3	2	1	2	1	4	3	1	
127	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	
128	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	4	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	
129	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	4	4	4	2	2	2	2	3	1		
130	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	4	3	3	2	1	2	2	2	2	3	2	
131	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	3	4	2	2	2	2	2	2	3	2	
132	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	
133	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	
134	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	
135	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	
136	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	
137	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	3	1	1	1	2	1	2	2	4	3	2	
138	2	2	1	2	2	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	3	2	2	
139	2	2	1	2	2	1	3	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	4	2	2	
140	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2	
141	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	4	2	1	2	2	2	1	2	4	4	1	
142	2	1	2	2	2	1	3	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	3	2	2	2	
143	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	3	1	2	
144	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	3	1	1	1	2	1	2	2	1	3	2	
145	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	4	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	
146	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	4	2	1	2	2	1	2	1	1	3	1	
147	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	3	1	1	1	1	1	2	2	1	4	2	
148	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	3	3	2	
149	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	3	4	2	
150	2	1	2	2	1	1	3	2	2	2	3	1	3	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	3	2	
151	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	3	1	2	1	1	2	1	2	1	2	4	3	2
152	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	1	1	2	2	1	2	4	3	2	
153	2	2	2	3	1	2	2	1	2	1	2	3	2	2	4	3	3	3	4	1	2	3	2	3	2	1	
154	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	3	3	1	2	1	2	1	2	1	1	3	4	1	
155	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	
156	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	3	4	2	
157	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	
158	3	3	2	2	2	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	